

**STRATEGI UNIT PELAKSANAAN TEKNIS DINAS (UPTD) RUMOH
SEUJAHTERA BEUJROH MEUKARYA (RSBM) LADONG ACEH
BESAR DALAM MEWUJUDKAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL
KELOMPOK DISABILITAS**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**MUHAMMAD IKRAMULLAH
NIM. 190405075
Program Studi Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1445 H/2023 M**

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Menyelesaikan Program Studi Kesejahteraan Sosial

Dengan Judul:

**STRATEGI UNIT PELAKSANAAN TEKNIS DINAS (UPTD) RUMOH
SEUJAHTERA BEUJROH MEUKARYA (RSBM) LADONG ACEH BESAR DALAM
MEWUJUDKAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL KELOMPOK DISABILITAS**

oleh:

MUHAMMAD IKRAMULLAH
NIM. 190405075

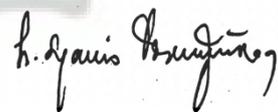
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi
pada Program Studi Kesejahteraan Sosial
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Pembimbing I



Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D.
NIP. 198307272011011011

Pembimbing II



Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos.
NIP. 199007212020121016

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Kesejahteraan Sosial

Program Studi: Kesejahteraan Sosial

Diajukan Oleh:
MUHAMMAD IKRAMULLAH
NIM. 190405075
Pada Hari/Tanggal
Jum'at, 07 Juli 2023 M
18 Dzulhijjah 1444 H

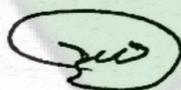
di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua



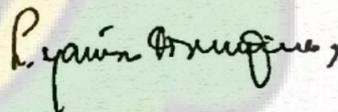
Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D.
NIP. 198307272011011011

Penguji I



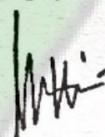
Drs. Sa'i, S.H., M.Ag
NIP. 196406011994021001

Sekretaris



Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos.
NIP. 199007212020121016

Penguji II



Nurul Husna, S.Sos.I., M.Si
NIP. 197806122007102002

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry



Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya:

Nama : Muhammad Ikramullah

NIM : 190405075

Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN ArRaniry.

Banda Aceh, 20 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Muhammad Ikramullah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terlebih Dahulu	9
B. Teori Yang Digunakan	14
1. Pengertian Strategi.....	14
2. Pengertian Keberfungsian Sosial	15
3. Pengertian Disabilitas	15
4. Pengertian Unit Pelaksanaan Teknis Dinas RSBM.....	16
5. Jenis-Jenis Penyandang Disabilitas	17
6. Hambatan-Hambatan Disabilitas	19
BAB III METODELOGI PENELITIAN	21
A. Pendekatan Dan Metode Penelitian	21
B. Lokasi Penelitian.....	23
C. Sumber Data Penelitian.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Gambaran Umum Objek UPTD RSBM Ladong Aceh Besar	28
B. Strategi UPTD RSBM Dalam Mewujudkan Keberfungsian Sosial Kelompok Disabilitas.....	34
C. Fungsi Sosial Klien Disabilitas UPTD RSBM Ladong Aceh Besar	49
D. Klien Disabilitas UPTD RSBM Ladong Aceh Besar	52
E. Hambatan Dan Dukungan	56

BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
PEDOMAN WAWANCARA	69
DOKUMENTASI PENELITIAN	71



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Jumlah Partisipan.....	24
Tabel 4.1: Jumlah Klien Disabilitas	31



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Tampak Depan UPTD RSBM TUNET	66
Gambar 2: Wawancara bersama Klien Disabilitas.....	66
Gambar 3: Pembelajaran huruf Brailler dan Al-Qur'an Brailler	67
Gambar 4: Pembelajaran Tahfidz dan Muhadharah.....	67
Gambar 5: Fasilitas tempat wudhu menuju shalat jamaah.....	67
Gambar 6: Fasilitas tempat belajar keterampilan (vokasional).....	67
Gambar 7: Wawancara bersama Kepala UPTD RSBM Ladong Aceh Besar.	68
Gambar 8: Wawancara bersama Klien UPTD RSBM Ladong Aceh Besar ..	68
Gambar 9: Pembelajaran keterampilan (vokasional) seni bermusik.....	68
Gambar 10: Ruang makan bersama	68



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji beserta syukur kepada Allah SWT karena curahan rahmatnya begitu banyak kebaikan-kebaikan. Dan Shalawat beserta salam kepada kekasihnya Allah SWT *Sayyidul ambiya wal mursalin* yaitu Rasulullah SAW yang semua daripada ilmu-ilmu pengetahuan tidaklah lain kecuali bersumber daripadanya. Dengan rahmat Allah SWT dan kemuliaan Rasulullah SAW Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Strategi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya (RSBM) Ladong Aceh Besar Dalam Mewujudkan Keberfungsian Sosial Kelompok Disabilitas”**.

Seiring selesainya Skripsi ini, Penulis menyadari adanya kekurangan, keluputan serta kesalahan, namun dengan bimbingan dan arahan beberapa pihak yang terlibat menjadi suatu keistimewaan kepada penulis yang faqir ilmu, maka dalam kesempurnaan ini Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Mahmuddin selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Fairus MA selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta seluruh Staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Bapak Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D selaku ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Bapak Hijrah Saputra,

S.Fil.I., M.Sos. selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta seluruh Staff Prodi Kesejahteraan Sosial.

3. Bapak Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos. selaku Dosen Pembimbing II yang sudah meluangkan begitu banyak waktu dan juga Ilmunya dalam proses bimbingan sehingga Penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini.
4. Ayahanda Alm Muchtar Ibrahim Allah yarham dan Ibunda Rosdiana yahya BA. Beserta seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan mendoakan sehingga Penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat yang selalu bersahaja tidak terhingga perjuangannya dan seluruh kawan-kawan Prodi Kesejahteraan Sosial khususnya angkatan leting 19 begitu banyak motivasi dan dukungan sehingga Penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini.
6. Seluruh elemen serta pihak yang terlibat dalam suksesnya penyusunan Skripsi.

Demikianlah Penulis mengucapkan terimakasih, jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan Skripsi ini, sudi kirannya untuk memberikan masukan dan koreksi dari pembaca yang menjadikan lebih baik kedepannya.

Banda Aceh, 7 Juli 2023
Penulis,

Muhammad Ikramullah

ABSTRAK

Umumnya orang menganggap Disabilitas sebagai suatu sudut pandang yang melemahkan dan kerap dengan kalimat *stereotip* (pelabelan), sebenarnya setiap manusia mempunyai potensi diri masing-masing, hadirnya UPTD RSBM Ladong Aceh Besar yang merupakan delegasi dari Dinas Sosial Provinsi Aceh untuk menangani 26 kategori Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di Aceh khususnya Disabilitas Netra, maka demikian penting adanya penelitian melihat Strategi UPTD RSBM Ladong Aceh Besar dalam mewujudkan keberfungsian sosial kelompok Disabilitas. Lokasi penelitian ini adalah Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya (RSBM) bidang pelayanan Disabilitas Netra yang terletak di Desa Ladong Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. UPTD RSBM Ladong Aceh Besar merupakan unit yang bergerak di bidang pelayanan rehabilitasi Disabilitas Netra dan Tuna Sosial serta 26 kategori Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial lainnya diruang lingkup Pemerintah Aceh. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui Strategi UPTD RSBM Ladong Aceh Besar dalam mewujudkan keberfungsian sosial kelompok Disabilitas dan untuk mengetahui fungsi sosial Klien Disabilitas di UPTD RSBM Ladong Aceh Besar. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi, pola, metode atau cara UPTD RSBM Ladong Aceh Besar dalam mewujudkan keberfungsian sosial kelompok disabilitas dengan menyediakan beberapa program pelayanan rehabilitasi yaitu program pelayanan pendidikan, pelayanan keterampilan (vokasional), pelayanan medis dan pelayanan sosial, guna untuk meningkatkan kualitas hidup dalam bermasyarakat. Fungsi Sosial Klien Disabilitas Netra terpenuhi dengan baik bahkan mereka siap untuk melanjutkan usaha kerja yang sudah terlatih dengan segenap potensi yang dimilikinya. Saran, untuk menuangkan potensi yang sudah dimiliki Klien Disabilitas Netra, UPTD RSBM Ladong Aceh Besar perlu adanya relasi dengan lembaga, instansi dan lapangan kerja lainnya untuk praktik kerja Klien Disabilitas Netra.

Kata Kunci: Strategi, UPTD RSBM, Fungsi Sosial, Disabilitas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disaat mendengar istilah disabilitas, mayoritas orang menganggap bahwa disabilitas identik dengan penyandang cacat atau orang dengan kondisi tidak mampu (disabled). Cara pandang demikian dinilai dengan paradigma menjatuhkan bahkan merendahkan kaum disabilitas. Pandangan kepada para disabilitas tidak akan pernah pudar dari kata stereotip (pelabelan) yang melekat pada mereka, hal itu sendiri terutama muncul dari kalangan keluarga yang menganggap aib hingga kepada lingkungan masyarakat. Mengoreksi cara pandang sempit ini, para ilmuwan sosial menggagas istilah lain yakni difabel bermakna manusia yang memiliki kemampuan beragam dan berbeda (different ability).¹

Dalam data yang disajikan dan menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2021 jumlah pekerja disabilitas di Indonesia mencapai 7,04 juta orang atau sekitar 5,37% dari total penduduk yang bekerja. Angka tersebut turun dibanding tahun 2020, dimana jumlah pekerja disabilitas mencapai 7,67 juta orang atau 5,98% dari total penduduk bekerja. Jumlah tersebut tentu prihatin bila dibanding dengan jumlah penyandang disabilitas itu sendiri di Indonesia mencapai hingga 16,5 juta yang terdiri dari 7,6 pria dan 8,9 juta orang wanita.²

¹Saifullah Puteh. *Memberdayakan Disabilitas di Aceh Besar: Refleksi Lapangan dari Forum Bangun Aceh (FBA)*. 2020.

²<https://ppid.acehprov.go.id/input> Diakses 01 April 2023.

Sebenarnya tidak ada statistik konkrit dan menyakinkan yang menyebutkan terkait jumlah disabilitas secara akurat, diantara sebab ini karena tidak adanya sistem data dan arahan yang jelas, maka sering ditemukan data yang berbeda antara pemerintah dan lembaga yang memberdayakan disabilitas. Merujuk di Aceh sendiri statistik yang menggambarkan menurut Data Konsolidasi Bersih (DKB) provinsi Aceh, jumlah penyandang disabilitas pada tahun 2020 terdapat 70.000 disabilitas fisik dan intelektual. Terlepas dari perbedaan angka kuantitatif yang menyebutkan disabilitas tersebut, tentunya kerentanan meliputi mereka karenanya berbagai sudut pandang yang melemahkan menjadikan mereka sulit untuk menemukan potensi diri sehingga keberadaan mereka nyata namun terabaikan.³

Setiap diri manusia terlahir membawa potensi beragam yang harus dikembangkan secara optimal, baik itu orang dengan disabilitas ataupun tidak. keluarga menjadi faktor utama sebagai pendukung terhadap pembelajaran dan keterampilan disabilitas dalam memperoleh fasilitas layanan dan pendidikan khusus sehingga tidak terjadi penelantaran. Penyandang disabilitas mempunyai beberapa kategori beragam diantaranya disabilitas fisik, disabilitas sensorik, disabilitas mental dan disabilitas intelektual. Disabilitas dapat dimaknai kecacatan yang menggambarkan adanya disfungsi atau berkurangnya fungsi secara objektif dapat dilihat dan diukur karena adanya kelainan pada bagian tubuh atau organ.⁴

³ *Ibid. Hal.1.*

⁴ Ardiansyah, Maxi. *Peran pemberdayaan Dinas Sosial dalam meningkatkan kesejahteraan penyandang Disabilitas di Kabupaten Sumedang*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.

Menurut World Health Organization (WHO) ada definisi berkaitan dengan kecacatan, yaitu impairment (kehilangan), disability (ketidakmampuan) dan handicap (kerugian karena efek dari keduanya). Manusia mampu memperoleh dan menerima informasi melalui kelima panca inderanya, tetapi hal ini berbeda bagi orang yang memiliki keterbatasan fisik. Seperti contohnya disabilitas netra kehilangan yang terjadi pada indera penglihatan. Disabilitas netra dikategorikan menjadi dua jenis yaitu tunanetra berat (totally blind) dan tunanetra ringan (low vision). Menimbang hal demikian tentu hambatan bagi mereka untuk merespon segala sesuatu karenanya penting penerapan mobilitas yang optimal untuk terwujudnya potensi yang ada pada penyandang disabilitas dengan melihat aturan yang telah mengatur hak-hak disabilitas secara kompleks.⁵

Undang-undang yang mengatur terkait hak-hak disabilitas ada beberapa diantaranya dalam Undang-undang NO 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas disebutkan bahwa penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, mental, intelektual dan sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi terhadap lingkungan dapat mengalami kesulitan dan hambatan untuk berpartisipasi penuh dan optimal dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Penyandang disabilitas mesti mendapatkan penanganan khusus dan tepat sebagai upaya perlindungan, penghormatan, dan pemenuhan terhadap hak asasi manusia.⁶

⁵Syafi'ie, M. (2014). Pemenuhan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. *Inklusi*, 1(2), 269-308.

⁶Andreas Wijaya dan Rina Nur Chasanah, *akses transportasi dimata penyandang disabilitas*, Cet ke 1 (yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), hal. 34

Keterbatasan pada disabilitas seharusnya tidak menjadi hambatan untuk mendapatkan hak hidup dan mempertahankan kehidupannya, karena pada dasarnya penyandang disabilitas memiliki potensi baik yang sama dengan manusia normal lainnya.⁷ Dalam upaya untuk menjadikan para disabilitas dapat mewujudkan keberfungsian dan berperan aktif fungsi sosialnya dikalangan masyarakat, pemerintah membuat sebuah tempat khusus dengan kebijakan program untuk rehabilitasi penyandang disabilitas yang sesuai dengan amanat undang-undang, program tersebut dijalankan oleh Dinas Sosial Provinsi Aceh dengan membentuk sebuah Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD), ada 4 (empat) Unit Pelaksanaan Teknis Dinas yang telah dibentuk oleh Dinas Sosial Provinsi Aceh.

Penelitian ini dilakukan di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar Bidang Pelayanan Rehabilitasi Tuna Netra, penyandang disabilitas tersebut diambil dari berbagai Kabupaten atau Kota di Provinsi Aceh untuk kemudian diberikan layanan rehabilitasi, baik pembinaan, Pendidikan dan diajarkan langkah-langkah beradaptasi serta terkait bekal keterampilan untuk dapat hidup mandiri saat mereka akan kembali di tengah-tengah masyarakat. Program yang diberikan kepada Klien Disabilitas berupa Pendidikan, khusus bagi usia dibawah 18 tahun diberikan sekolah formal dan umum wajib memahami huruf Braille, serta keterampilan pijat massage.⁸

⁷Aisyah, Y. (2019). *Layanan Rehabilitasi Sosial Untuk Penyandang Disabilitas (Studi Kasus Dinas Sosial Kota Serang)* (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).

⁸Wawancara awal bersama Farid Wajdi, selaku kepala UPTD RSBM Ladong, pada hari Kamis 05 januari 2023 pukul 09:00 s/d 10:02 WIB.

Layanan rehabilitasi yang dilakukan oleh Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong ditujukan kepada individu yang mengalami hambatan fisik dan mental untuk mencapai kehidupan yang mandiri dengan model penerapan layanan pribadi dan vokasional. Untuk itu perlu adanya penelitian khusus terkait penyandang disabilitas, karena disabilitas menghadapi masalah dalam keberfungsian sosial, maka penentuan strategi atau metode yang sesuai sangat penting bagi penyandang disabilitas, dengan model dan metode layanan rehabilitasi yang diberikan diharapkan kerja penyandang disabilitas dapat berkembang secara efisien sehingga keberfungsian sosialnya berperan aktif.

Keberfungsian sosial yang dimaksud pada penyandang disabilitas adalah mampu menjalankan hak hidupnya sebagai warga negara seperti akses mendapatkan pekerjaan karena adanya keahlian profesi sehingga dengan adanya pendapatan maka terpenuhinya kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Definisi keberfungsian sosial merupakan suatu kondisi yang memungkinkan seseorang dan berkemampuan untuk merealisasikan tuntutan lingkungannya dalam masyarakat, peningkatan usaha kesejahteraan sosial penyandang disabilitas yang dilakukan oleh Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong ini dengan mengetahui strategi layanan rehabilitasi diharapkan dapat mewujudkan keberfungsian sosial penyandang disabilitas dalam pemenuhan hak-hak disabilitas. Hal ini tentu harus mempunyai metode yang tepat sehingga berjalan secara kompeten.⁹

⁹Wawancara awal bersama Muslem Sulaiman, selaku sub koordinator bidang rehabilitasi UPTD RSBM Ladong, pada hari Kamis 06 April 2023 pukul 09:00 s/d 10:02 WIB.

Maka penulis memiliki judul **“Strategi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Rumoh Sejahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar Dalam Mewujudkan Keberfungsian Sosial Kelompok Disabilitas”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Rumoh Sejahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar Dalam Mewujudkan Keberfungsian Sosial Kelompok Disabilitas?
2. Bagaimana Fungsi Sosial Klien Disabilitas Rumoh Sejahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Strategi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Rumoh Sejahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar Dalam Mewujudkan Keberfungsian Sosial Kelompok Disabilitas.
2. Untuk Mengetahui Fungsi Sosial Klien Disabilitas Rumoh Sejahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Prodi Kesejahteraan Sosial bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai Strategi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar Dalam Mewujudkan Keberfungsian Sosial Kelompok Disabilitas.
- 2) Dapat berkontribusi dalam memberikan gambaran tentang Strategi, Metode, Model Dan Cara Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar Dalam Mewujudkan Keberfungsian Sosial Kelompok Disabilitas.

b. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi mengenai Strategi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar Dalam Mewujudkan Keberfungsian Sosial Kelompok Disabilitas serta untuk pengembangan keilmuan di Prodi Kesejahteraan Sosial.

E. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi peluasan makna dalam kajian judul Skripsi ini, penulis menjelaskan pengertian dari beberapa istilah yang ada pada Skripsi ini.

1. Strategi adalah ilmu dan seni dengan perencanaan atau planning yang dibarengi adanya manajemen jangka panjang untuk melaksanakan kebijakan guna mencapai akan tujuan dan sasaran tertentu.¹⁰

¹⁰<https://kbbi.web.id/strategi.html> Diakses 05 april 2023.

2. Keberfungsian Sosial adalah suatu kondisi yang memungkinkan seseorang dan berkemampuan untuk merealisasikan tuntutan lingkungannya guna aktif peran sosialnya dalam bermasyarakat.¹¹
3. Disabilitas adalah hambatan atau keterbatasan diri dapat bersifat fisik, mental, kognitif, sensorik, perkembangan dan emosional untuk berpartisipasi secara efektif dalam mengakses segala sesuatu.¹²
4. Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar (RSBM) adalah bidang pelayanan dan rehabilitasi sosial penyandang cacat (Tuna Sosial dan Penyandang Tuna Netra) serta Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) lainnya dilingkungan Pemerintah Aceh yang berada dibawah tanggungjawab Dinas Sosial Provinsi Aceh sesuai dengan Peraturan Gubernur No.9 Tahun 2009.¹³

¹¹Adi Fahrudin, *Perspektif Biopsikososial Untuk Asesmen Keberfungsian Sosial*, Cet ke 1 (Bandung: Refika Aditama, 2018), hal. 52.

¹²Ndaumanu, F. (2020). Hak penyandang disabilitas: Antara tanggung jawab dan pelaksanaan oleh pemerintah daerah. *Jurnal Ham*, 11(1), 131-150.

¹³<https://dinsos.acehprov.go.id>. Diakses 05 april 2023.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terlebih Dahulu

Penelitian terlebih dahulu berfungsi untuk melihat persamaan dan perbedaan penelitian. Penulis telah melakukan penelitian membaca berbagai literatur membantu pelaksanaan penelitian di lapangan, penelitian tentang strategi dalam mewujudkan keberfungsian sosial kelompok disabilitas sudah pernah dilakukan sebelumnya, namun yang membedakannya adalah terletak pada fokus penelitiannya. Berikut Peneliti membaca penelitian terdahulu yang Peneliti anggap relevan.

1. Wibawani Sri

Penelitian ini dilakukan oleh Wibawani Sri (2022) Strategi Pemberdayaan Program Karepe Dimesemi Bojo Pada Penyandang Disabilitas Mental. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis Strategi Pemberdayaan Program (Kawasan Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Mental Sejahtera Mandiri Di Desa Bangkot, Kecamatan Peterongan. Kabupaten Jombang). Penelitian ini menyatakan strategi yang digunakan dibuktikan dalam 1) Aras mikro yaitu dilakukan dalam bentuk bimbingan konseling dan *crisis intervension* di Desa Bangkot sebulan dua kali. 2) Aras mezzo yaitu dalam bentuk pelatihan keterampilan sebulan sekali. 3) Aras makro yaitu dalam bentuk perumusan kebijakan, kampanye, perumusan sosial dan sebagainya secara matang sehingga memberikan dampak baik pada pelaksanaan program pemberdayaan.

Dari penelitian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan yang sangat jelas, penelitian Wibawani Sri menjelaskan strategi yang digunakan dengan tiga metode tahapan yaitu aras mikro, mezzo dan makro dalam melakukan pemberdayaan terhadap disabilitas mental, pemberdayaan tersebut berdampak positif. Penelitian dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitiannya, dimana penelitian Wibawani Sri berfokus memberdayakan melalui Program Karepe Dimesemi Bojo Pada Penyandang Disabilitas Mental, sedangkan penelitian ini berfokus pada Strategi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar Dalam Mewujudkan Keberfungsian Sosial Kelompok Disabilitas. Selain itu perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitiannya, dimana penelitian Wibawani Sri dilakukan di Jombang sedangkan penelitian ini dilakukan di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar.¹⁴

2. Yasin Muhammad Ihsan Dan Nurliana Cipta Apsari

Penelitian ini dilakukan oleh Yasin Muhammad Ihsan Dan Nurliana Cipta Apsari (2020) Pembinaan Orang Dengan Disabilitas Rungu Untuk Mendapatkan Pekerjaan. Adapun rumusan masalahnya bagaimana Pembinaan Orang Dengan Disabilitas Rungu Untuk Mendapatkan Akses Dalam Pekerjaan. Disabilitas rungu cukup sempit untuk mendapatkan pekerjaan, karena harus mampu menyesuaikan diri dengan non disabilitas, maka upaya memulihkan permasalahan demikian

¹⁴Wibawani, S. (2022). Strategi Pemberdayaan Program Karepe Dimesemi Bojo Pada Penyandang Disabilitas Mental. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3), 229-237.

yaitu dengan memberikan pembinaan dan bimbingan pada disabilitas rungu agar mampu mendapatkan pekerjaan tersebut. Program tersebut dengan cara bimbingan mental, vokasional dan fisik. Peran pekerja sosial sangat penting dalam melaksanakan hak yang dibutuhkan disabilitas rungu. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mencari data dan fenomena faktual mengenai pembinaan disabilitas rungu untuk mendapatkan pekerjaan.

Dari penelitian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan yang sangat jelas, penelitian Yasin Muhammad Ihsan Dan Nurliana Cipta Apsari menjelaskan bahwasannya Pembinaan Orang Dengan Disabilitas Rungu Untuk Mendapatkan Pekerjaan yaitu dengan bimbingan fisik, vokasional dan mental. Sedangkan penulis Strategi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar.¹⁵

3. Aisyah Yulia

Penelitian ini dilakukan oleh Aisyah Yulia (2019) Layanan Rehabilitasi Sosial Untuk Penyandang Disabilitas (Studi Kasus Dinas Sosial Kota Serang). Rumusan masalahnya bagaimana kondisi psikis penyandang disabilitas sebelum mendapatkan rehabilitasi sosial di Dinas Sosial Kota Serang. Berdasarkan teori kondisi psikis penyandang disabilitas sebelum mendapatkan rehabilitasi kebanyakan dari mereka merasa rendah diri karena keterbatasan fisik yang dimiliki. Tahapan yang dilakukan oleh Dinas Sosial mencakup pendekatan awal, mengupas pemahaman, susunan rencana, resosialisasi, pemecahan masalah,

¹⁵Yasin, M. I., & Apsari, N. C. (2020). Pembinaan Orang Dengan Disabilitas Rungu Untuk Mendapatkan Pekerjaan. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 393-405.

terminasi dan bimbingan lanjutan. Bentuk layanan yang diberikan beragam dari bansos, asisten untuk disabilitas berat, pelatihan keterampilan serta modal usaha. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Dari penelitian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan yang sangat jelas, yang membedakan dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitiannya, penelitian Aisyah Yulia menjelaskan bahwasannya kondisi psikis penyandang disabilitas sebelum mendapatkan rehabilitasi sosial di Dinas Sosial Kota Serang, sedangkan penulis Strategi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar Dalam Mewujudkan Keberfungsian Sosial Kelompok Disabilitas.¹⁶

4. Haslindah

Penelitian ini dilakukan oleh Haslindah (2019) Metode Pembinaan Anak Disabilitas Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Di SLB Negeri 1 Gowa. Adapun rumusan masalahnya bagaimana Metode Pembinaan Anak Disabilitas Di SLB Negeri 1 Gowa. Program pembinaan secara social case work dengan mengaplikasikan pembinaan dengan cara face to face. Menggunakan metode kajian atau nasehat. Dan dengan social grup work yaitu bimbingan sosial kelompok dilakukan untuk melatih keberfungsian sosial penyandang disabilitas serta adanya perubahan. Hambatan yang ditemukan yaitu terbatasnya ruang kelas, kurangnya sarana dan prasarana, suasana hati yang berubah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

¹⁶Aisyah, Y. (2019). *Layanan Rehabilitasi Sosial Untuk Penyandang Disabilitas (Studi Kasus Dinas Sosial Kota Serang)* (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).

Dari penelitian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan yang sangat jelas, yang membedakan dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitiannya, penelitian Haslindah menjelaskan bahwasannya Metode Pembinaan Anak Disabilitas Di SLB Negeri 1 Gowa, dengan cara social case work, melalui nasehat atau kajian dan social grup work. Sedangkan penulis Strategi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar Dalam Mewujudkan Keberfungsian Sosial Kelompok Disabilitas.¹⁷

5. To'atin

Penelitian ini dilakukan oleh To'atin (2019) Strategi Lembaga Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (Hwdi) Dalam Pemberdayaan Wanita Disabilitas Di Jakarta Pusat. Adapun rumusan masalahnya bagaimana Strategi Pemberdayaan Bagi Wanita Disabilitas Yang Dilakukan Oleh Lembaga Dewan Pengurus Pusat Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia Di Jakarta Pusat. Stategi pemberdayaan kaum wanita disabilitas terhadap perspektif keadilan sosial dan hak asasi manusia dilakukan secara sosialisasi, penghubung atau lobby dan mengembangkan kapasitas sistem, sehingga wanita disabilitas dapat memperoleh hak-haknya. Dalam kajian ini pemberdayaan yang dilakukan dapat berdaya fungsi dan mampu memberikan manfaat bagi wanita disabilitas terhadap pemenuhan hak.

Dari penelitian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan yang sangat jelas, yang membedakan dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitiannya, penelitian To'atin menjelaskan bahwasannya Strategi Pemberdayaan Bagi Wanita

¹⁷Haslindah, H. (2019). *Metode Pembinaan Anak Disabilitas dalam Meningkatkan Aksesibilitas di SLB Negeri 1 Gowa* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

Disabilitas Yang Dilakukan Oleh Dewan Pengurus Pusat (DPP) Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) Di Jakarta, sedangkan penulis Strategi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Rumah Sejahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar Dalam Mewujudkan Keberfungsian Sosial Kelompok Disabilitas.¹⁸

B. Teori Yang Digunakan

Dalam penyusunan Skripsi ini, berikut beberapa teori umum yang digunakan sebagai landasan teori.

1. Pengertian Strategi

Dalam buku Manajemen Strategik Pengetahuan yang dikutip oleh Kusumadmo (2013), kata strategi secara etimologis berasal dari kata *Strategos* dan dalam Bahasa Yunani dibentuk dari kata *Stratos* atau bermakna tentara dan juga dari kata *ego* yaitu pemimpin, dalam *Oxford Learner's Pocket Dictionaries (2010)*, diartikan didalam bahasa Indonesia strategi yaitu perencanaan aksi yang dirancang untuk capaian tujuan waktu jangka panjang secara total.¹⁹

Menurut buku Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tahun 2007, strategi adalah suatu ilmu dan rangkaian seni melibatkan seluruh sumberdaya bangsa untuk melakukan kebijaksanaan tertentu di perang serta damai. Dan kondisi yang berpihak terkait rencana kegiatan guna mencapai sasaran khusus.²⁰

¹⁸To'atin, T. (2019). *Strategi Lembaga Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) Dalam Pemberdayaan Wanita Disabilitas Di Jakarta Pusat* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

¹⁹DARMADI, D. H., & Pd, M. (2019). *Pengantar pendidikan era globalisasi: Konsep dasar, teori, strategi dan implementasi dalam pendidikan globalisasi*. Anlimage.

²⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

2. Keberfungsian Sosial

Kata fungsi berasal dari bahasa latin yakni *functus* yaitu untuk melakukan atau beroperasi. Menurut Tyrer dan Casey (1993) didalam psikiatri, fungsi sosial dimaknai sebagai strata dimana suatu fungsi seseorang dalam hal sosialnya, seperti penyesuaian diri dan keterampilan hidup tentang hubungan dengan orang lain. Keberfungsian Sosial adalah kemampuan seseorang dalam melakukan fungsi dan kapasitas sosialnya dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya yang sesuai dengan status sosialnya. Dengan arti lain keberfungsian adalah kemampuan untuk melaksanakan peran sosial sesuai yang diamanahkan oleh nilai-nilai yang ada di kalangan masyarakat, keberfungsian sosial pokok utama bagi setiap individu atau dikatakan resultan dari relasi seseorang dengan berbagai sistem sosial seperti halnya, sistem keagamaan, keluarga, politik, kesehatan dan sistem pendidikan.²¹

3. Pengertian Disabilitas

Disabilitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Different Ability* yang berarti manusia memiliki kemampuan yang berbeda. Terdapat beberapa istilah penyebutan menunjuk pada disabilitas, Kementerian Sosial mendefinisikan penyandang cacat, Kementerian Kesehatan mendefinisikan penderita cacat dan Kementerian Pendidikan Nasional mendefinisikannya berkebutuhan khusus. Menurut Undang-undang No 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas, penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan pada fisik, mental, intelektual dan atau sensorik dalam jangka waktu panjang yang saat

²¹ Apriliani, F. T., Wibowo, H., Humaedi, S., & Irfan, M. (2020). Model Keberfungsian Sosial Masyarakat Pada Kehidupan Normal Baru. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(2), 133-141.

berinteraksi dengan lingkungannya mengalami hambatan dan kesulitan untuk partisipasi secara penuh dan akses dengan warga negara lainnya dengan berdasarkan kesamaan hak.²²

Menurut World Health Organization (WHO) ada tiga definisi berkaitan dengan kecacatan, yaitu pertama *impairment* adalah kehilangan atau abnormalitas fungsi fisiologis dan psikologis, kedua *disability* ialah ketidakmampuan atau keterbatasan untuk melakukan aktivitas dengan cara yang dianggap normal manusia, ketiga *handicap* ialah suatu kerugian akibat dari *impairment* dan *disability* yang membatasi dan menghambat terealisasinya suatu peran yang normal atau universal.²³

4. Pengertian Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya (RSBM) Ladong Aceh Besar.

Dinas Sosial Provinsi Aceh mempunyai empat Unit Pelaksanaan Teknis Dinas yang masing-masing mempunyai bidang penanganan rehabilitas sosial yang sesuai dengan amanat Undang-undang. Fokus penelitian ini dilakukan di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar. Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya adalah unit pelaksanaan teknis bidang pelayanan dan rehabilitasi sosial penyandang cacat (Tuna Sosial dan Penyandang Tuna Netra) serta Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) lainnya dilingkungan pemerintah Aceh,

²²Syafi'ie, M. (2014). Pemenuhan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. *Inklusi*, 1 (2), 269-308.

²³Anshari, M. (2020). Teori Disabilitas: Sebuah Review Literatur. *Modernity: Jurnal Pendidikan dan Islam Kontemporer*, 1(1), 39-45.

yang berada dibawah tanggungjawab Dinas Sosial Aceh sesuai dengan Peraturan Gubernur No.9 Tahun 2009.²⁴

Yang diimplementasikan dengan dibentuknya Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar. Terdapat 50 orang maksimal binaan dari kedua bidang pelayanan dan rehabilitasi sosial dari berbagai Kabupaten/Kota di Aceh yang didik, dibina, dilatih dan diajarkan langkah-langkah beradaptasi, serta diajarkan keterampilan agar mereka mampu hidup mandiri disaat mereka kembali di tengah-tengah masyarakat, teknis bidang pelayanan Tuna Netra memberikan tenggat masa rehabilitasi maksimal selama 35 tahun usia Klien, berbeda dengan teknis bidang pelayanan Tuna Sosial yang masa binaan hanya membutuhkan waktu 3 bulan untuk masa rehabilitasi. Kapasitas bidang layanan Tuna Netra mencapai 50 putra dan putri, rentang usia klien penyandang disabilitas yang direhabilitasi mulai dari usia 12 hingga 35 tahun.²⁵

5. Jenis-Jenis Penyandang Disabilitas

Penyandang disabilitas memiliki ragam jenis, menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat, penyandang disabilitas dikategorikan ada 3 jenis yaitu:²⁶

a. Cacat Fisik

Cacat fisik adalah kecacatan yang mengakibatkan gangguan pada fungsi tubuh, seperti gangguan penglihatan, pendengaran, cacat kaki, cacat tangan, cacat wicara,

²⁴Melihat Profil UPTD RSBM Ladong, pada hari Senin 10 mei 2023 pukul 08:50s/d 10:15 WIB.

²⁵*Ibid.*,

²⁶Nurohmah, Syifa. *Peran Panti Sosial Bina Netra Rungu Wicara Cahaya Bathin Dalam Pemberdayaan Kelompok Disabilitas Di Cawang Jakarta Timur*. BS thesis. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

cacat rungu dan cacat bawaan. Penyebabnya bawaan sejak lahir, penyakit dan kecelakaan juga lain sebagainya. Adapun cacat fisik terdiri dari:

a) Tuna Daksa (kelainan tubuh)

Tuna daksa adalah seseorang yang mempunyai gangguan pada gerak yang disebabkan oleh kelainan neuromuscular dan komponen tulang yang bersifat bawaan, kecelakaan, lumpuh, polio dan akibat sakit.

b) Tuna Netra (kelainan indera penglihatan)

Tuna Netra adalah seseorang yang mempunyai hambatan pada penglihatan, tuna netra memiliki 2 jenis kategori yaitu: *totally blind* (buta total) dan *low vision* (kekurangan dalam menerima cahaya namun mampu melihat kurang dari 10 derajat dari titik fiksasi).

c) Tuna Rungu (kelainan pendengaran)

Tuna rungu adalah seseorang yang mempunyai hambatan pada pendengaran baik permanen atau tidak, efek yang ditimbulkan oleh penderita tuna rungu maka akan kesulitan dalam berbicara sehingga disebut dengan tuna wicara.

d) Tuna Wicara

Tuna wicara adalah seseorang yang mengalami hambatan dan kesulitan dalam mengungkapkan bahasa verbal, sehingga sulit untuk dipahami oleh orang lain, tuna wicara bersifat fungsional kemungkinan disebabkan ketunarunguan dan gangguan organ motorik.

b. Cacat Mental

Cacat mental adalah kelainan pada mental dan tingkah laku, kemungkinan disebabkan dari lahir, akibat dari penyakit seperti retardasi mental, konsumsi

alkohol, epilepsy dan gangguan psikiatrik fungsional. Cacat mental terdiri dari mental tinggi kemampuan intelektual diatas rata-rata dan mental rendah kapasitas intelektual *intelligence quotient* (IQ) dibawah rata-rata antara 70-90 sehingga dikenal dengan sebutan anak berkebutuhan khusus dikarenakan kesulitan belajar secara spesifik.

c. Cacat Ganda Atau Cacat Fisik Dan Mental

Cacat ganda adalah kondisi seseorang dengan kelainan dua jenis kecacatan secara bersamaan, keadaan demikian sangat mengganggu penderitanya seperti contohnya penyandang disabilitas tuna wicara dan tuna netra.

6. Hambatan-Hambatan Disabilitas

Berikut hambatan-hambatan yang terjadi pada disabilitas umumnya:

a. Kurangnya Dana Anggaran

Pemerintah hanya mengalokasikan anggaran 0.015% anggaran nasional terhadap isu disabilitas. Alokasi anggaran kisaran 309 milyar dari total anggaran nasional sebesar 2.080 Triliun. Sebagian besar dari anggaran tersebut digunakan untuk menggaji aparatur sipil negara sehingga hanya menyisakan 76 milyar lalu kemudian digunakan untuk mengatasi isu disabilitas. Mestinya alokasi anggaran dapat memberdayakan penyandang disabilitas dan mewujudkan lingkungan yang ramah terhadap disabilitas, dengan akses ruang public yang mudah dan fasilitas Kesehatan yang sesuai.

b. Minimnya Kesadaran Umum

Disaat istilah disabilitas disebut umumnya orang menganggap abnormalitas disebabkan keadaan yang berbeda seperti kebanyakan orang, doktrin inilah yang kekal pada setiap orang, kekurang tersebut bukanlah sebuah keinginan melainkan hanya sebagai makhluk ciptaan tanpa dapat memilih, setiap orang berpotensi mengalami disabilitas.

c. Stigma Yang Melekat Pada Masyarakat

Penyandang disabilitas mengalami diskriminasi kebanyakan pandangan yang mengarah pada mereka berefek pengucilan dan menganggap mereka tidak mampu melakukan pekerjaan yang umumnya orang lakukan, stigma tersebut menyebabkan disabilitas kurang mendapatkan pendidikan yang layak, banyak keluarga yang memiliki anak disabilitas tidak ingin menyekolahkan anaknya akhirnya mengalami perundungan.

d. Penegakan Hukum Yang Lemah

Negara sudah mengeluarkan undang-undang yang sah khusus disabilitas, namun minim kepedulian untuk melaksanakan undang-undang tersebut. Mekanisme pengawasan terhadap isu disabilitas belum efektif dan tidak ada institusi yang mampu memastikan pemerintah telah melakukan yang terbaik terhadap penyandang disabilitas atau menerapkan inklusi disabilitas.²⁷

²⁷Siregar, Nurul Aldha Mauliddina, and Arif Purbantara. "Melawan Stigma Diskriminatif: Strategi Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Desa Panggunharjo." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 4.1 (2020): 27-50.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian adalah suatu cakupan menyeluruh guna mengetahui kegiatan dalam penelitian yang dimulai perumusan masalah hingga mengambil kesimpulan. Pendekatan penelitian ada dua jenis yakni pendekatan penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian kuantitatif.²⁸ Maka dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan bentuk data yang berupa kata-kata atau narasi yang diperoleh dari teknik pengumpulan data kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui, menggambarkan, mengembangkan dan menemukan suatu central fenomena. Central fenomena adalah suatu pemusatan yang ditargetkan untuk tujuan mengeksplorasi, mengidentifikasi subyek penelitian dengan pasti dan menyebutkan lokasi penelitian dengan pasti. Pendekatan kualitatif menghasilkan data yang real dilapangan dan diketahui oleh sumber data tersebut.²⁹

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Cara ilmiah dalam penelitian ini didasarkan pada keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis. Makna rasional adalah mampu dicerna oleh akal sehingga terjangkau dalam penalaran manusia. Empiris bermakna cara yang

²⁸Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara, 2022.

²⁹Jaya, I. Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia, 2020.

dilakukan mampu ditangkap oleh indera manusia, sehingga dapat dilihat dan diketahui oleh orang lain cara yang digunakan.³⁰

Adapun sistematis adalah terstruktur dalam melakukan proses penelitian dengan Langkah-langkah tertentu dan jelas. Penggunaan metode penelitian kualitatif di penelitian ini agar amatan tereksplorasi dan mampu memahami suatu gejala sentral, supaya memahami gejala sentral demikian peneliti melakukan wawancara terhadap informan atau partisipan dengan mengutarakan pertanyaan secara global, informasi yang diterima dari informan dimasukkan dalam catatan.³¹

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis bertujuan untuk menemukan teori dalam metode penelitian ini, peneliti hadir melibatkan diri dilapangan, yakni sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, melihat fenomena, menyimpan dalam catatan observasi, menitikberatkan pada observasi alamiah (*naturalisting setting*) dan tanpa mengsamarkan variabel.³² Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis, yang tujuannya menggambarkan suatu fenomena untuk mengetahui kaitannya dengan suatu keadaan tersebut, bentuk metode ini guna menggambarkan keadaan yang diteliti. Maka demikian metode deskriptif digunakan peneliti guna mengetahui dan menggambarkan keadaan obyek penelitian terkait Strategi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar Dalam Mewujudkan Keberfungsian Sosial Kelompok Disabilitas.

³⁰Jaya, I. Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia, 2020.

³¹Purwati, Ani. "Metode penelitian hukum teori & praktek." (2020).

³²Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara, 2022.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya (RSBM) Desa Ladong KM. 23.5 Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar yang dijadikan sebagai lokasi penelitian dikarenakan Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong adalah lembaga yang merumuskan dan melaksanakan program dalam kebijakan Provinsi mengenai pelayanan dan rehabilitasi sosial penyandang cacat (Tuna Sosial dan Penyandang Tuna Netra) serta Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) lainnya dilingkungan pemerintah Aceh, yang berada dibawah tanggung jawab Dinas Sosial Aceh.³³

Penulis sendiri tertarik berkeinginan melakukan penelitian ini dikarenakan disabilitas rawan dengan berbagai stigma negatif dan mereka kekurangan perhatian, keberadaan mereka ada dengan kedudukan warga negara yang sah serta segenap potensi yang dimiliki, namun memerlukan langkah-langkah dan strategi yang tepat untuk memobilitaskan penyandang disabilitas. Dan agar penulis dapat mengetahui bagaimana Strategi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Dalam Mewujudkan Keberfungsian Sosial Kelompok Disabilitas.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan subyek penggagas data yang diperoleh dalam penelitian atau tempat diperolehnya data penelitian, baik dengan cara observasi,

³³Melihat Profil UPTD RSBM Ladong, pada hari Senin 10 mei 2023 pukul 08:50s/d 10:15 WIB.

wawancara dan materi yang berhubungan dengan penelitian.³⁴ Maka demikian yang menjadi partisipan atau sasaran wawancara dalam penelitian ini yakni sebagai berikut: kepala Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar, bidang pelayanan program rehabilitasi penyandang disabilitas yang terdiri dari pengasuh, pengajar dan klien disabilitas. Bidang pelayanan program rehabilitasi penyandang disabilitas dijadikan sebagai fokus sasaran wawancara dalam penelitian ini disebabkan karena bidang program pelayanan rehabilitasi adalah bidang yang melaksanakan pembinaan layanan rehabilitasi sosial terhadap klien disabilitas.

Tabel 3.1 Jumlah Informan

NO	Informan	Jumlah
1	Kepala UPTD RSBM Ladong	1
2	Pengasuh klien disabilitas	2
3	Pengajar klien disabilitas	1
4	Klien Disabilitas	4
TOTAL		8

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil daripada data penelitian.

³⁴Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara, 2022.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi. Berikut penjelasnya:

1. Observasi

Observasi merupakan Langkah yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data terkait obyek penelitian dengan melihat, mendengar dan menerima informasi yang ada secara langsung. Observasi sangat penting dalam melakukan penelitian guna mendapatkan informasi yang akurat.³⁵

Maka demikian jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Peneliti hanya melakukan pengamatan secara independent, peneliti mengamati bagaimana Strategi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Dalam Mewujudkan Keberfungsian Sosial Kelompok Disabilitas, kemudian peneliti membukukan dalam catatan, menganalisis hingga membentuk kesimpulan dari hasil observasi.

2. Interview (Wawancara)

Interview merupakan proses interaksi dengan informan atau mewawancarai, dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara. Yang dilakukan dengan membangun interaksi langsung terhadap responden yakni mengajukan sejenis daftar pertanyaan. Metode wawancara dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data.³⁶

³⁵Ramdhan, Muhammad. *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.

³⁶*Ibid.*,

Dalam penelitian, peneliti akan mewawancarai kepala Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Rumah Sejahtera Beujroh Meukarya (RSBM) Ladong Aceh Besar serta klien disabilitas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa rekaman, mencatat dan *image* (mengambil gambar). Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai sarana dan alat untuk mengumpulkan data mengenai obyek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan berupa foto-foto untuk memperkuat data-data yang diperoleh terkait Strategi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Rumah Sejahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar Dalam Mewujudkan Keberfungsian Sosial Kelompok Disabilitas.³⁷

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu tahapan penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara teknik deskriptif analisis. Penelitian dengan teknik deskriptif analisis ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait keadaan yang ada saat ini, serta mengetahui kaitan antar variabel.

Keseluruhan data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disimpulkan. Berikut langkah-langkahnya:

1. Mengumpulkan data dari hasil observasi untuk kemudian dianalisis
2. Mengumpulkan data dari hasil wawancara untuk kemudian dianalisis

³⁷Purwati, Ani. "Metode penelitian hukum teori & praktek." (2020).

3. Mengumpulkan data dari hasil dokumentasi untuk kemudian dianalisis
4. Membentuk dan menyusun sebuah laporan
5. Membentuk kesimpulan dari hasil teknik data yang digunakan.

Maka demikian teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan cara mengkaji dan menelaah buku, jurnal, majalah atau surat kabar dan skripsi.³⁸



³⁸Purwati, Ani. "Metode penelitian hukum teori & praktek." (2020).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya (RSBM) Ladong Aceh Besar.

Gambaran umum UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar merupakan gambaran yang menjelaskan tentang adanya suatu keadaan situasi dan kondisi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar.

1. Sejarah UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar.

Lahirnya UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar tidak lain merupakan delegasi dari peraturan gubernur No.9 Tahun 2009 yang berada dalam tumpuan, emban dan tanggung jawab Dinas Sosial Provinsi Aceh. UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya (RSBM) Ladong Aceh Besar adalah Unit Pelaksanaan Teknis Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang cacat yakni Penyandang Tuna Netra dan Tuna Sosial serta Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) lainnya diruang lingkup Pemerintah Aceh.

Pada tahun 2006 Pemerintah Aceh sesuai dengan Peraturan Gubernur No.9 Tahun 2009 dan Nomor 31 Tahun 2018 menjadikan UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya beroperasi hingga saat ini, yang dalam tanggung jawab Dinas Sosial Provinsi Aceh dan dibentuk berdasarkan Qanun No.5 Tahun 2007 tentang susunan organisasi dan tata kerja dinas, lembaga teknis daerah dan lembaga daerah provinsi dengan tugas-tugas pokoknya.

Berikut Pegawai pada UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar Bidang Pelayanan Disabilitas Netra, yaitu menjabat sebagai Kepala UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar ialah Farid Wajdi A.KS, M.Si. Seksi pelayanan dan penyantunan Rohaya Hanum, SE. Samsuar sebagai pengasuh Klien putra, Muslem Sulaiman sebagai Pengasuh Klien putra, Fitriani sebagai Pengasuh Klien putri, Rita Hariani sebagai Pengasuh Klien putri, Saifullah sebagai Guru pijat massage, Juwairiah sebagai Guru Al-Qur'an Braille, Junaidi sebagai Guru Al-Qur'an Braille, Liza Umami, A.Md.Keb sebagai petugas medis, Syarifuddin sebagai Satpam, Burhanuddin MA sebagai Satpam, Zulfikar sebagai Satpam, Azhar sebagai supir, Hidayatullah sebagai supir, kausar sebagai Peksos.³⁹

2. Alamat Lengkap

Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya (RSBM) beralamat di Jl. Krueng Raya Desa Ladong KM.23.5 Kecamatan Masjid Raya Kabupaten. Aceh Besar, seperti yang kita ketahui UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya ini mempunyai dua bidang pelayanan dan rehabilitasi yaitu Rehabilitasi Penyandang Tuna Netra/Disabilitas dan Penyandang Tuna Sosial (gelandangan dan pengemis, anak jalanan, wanita tuna susila dan permasalahan sosial lainnya), selisih jarak antara gedung panti rehabilitasi Tuna Netra dan gedung panti rehabilitasi Tuna Sosial berkisar dengan jarak tempuh 750 M/0,75 Kilometer.

³⁹Panduan profil UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar Tahun 2023.

3. Visi dan Misi UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya (RSBM) Ladong Aceh Besar.

- a. VISI Terwujudnya klien yang mandiri dan mampu bekerja untuk meningkatkan kesejahteraannya.
- b. MISI Memberikan bimbingan mental sosial agar mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar sehingga meningkatkan harga diri dan kepercayaan dirinya memberikan keterampilan kerja untuk meningkatkan kemampuan sebagai bekal persiapan kerja untuk masa depan klien menyatukan kembali kepada keluarga/masyarakat dilingkungan agar dapat mandiri.

4. Tujuan UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar.

Tujuan UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar sebagai penjelasan atau terselenggaranya dari pernyataan visi dan misi tersebut di atas, UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar menerapkan tujuan sebagai berikut:

- a. Memulihkan harga diri dan kepercayaan diri
- b. Memberikan bimbingan mental sosial dan agama bagi tuna netra
- c. Memberikan kemampuan dan kemauan untuk melaksanakan fungsi sosialnya dalam masyarakat.
- d. Mendorong klien agar dapat mengungkapkan permasalahannya agar mereka dapat mengatasinya serta mempunyai kemampuan dalam rangka pengendalian sumber yang dimilikinya.

UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar memiliki jumlah Klien disabilitas yang mendapatkan program pembinaan, pada tahun 2021 dan 2022 Klien Disabilitas yang mengalami penurunan jumlah. Berikut jumlah Klien Disabilitas Netra di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar:

Tabel 4.1 Rekap Data Klien Disabilitas Netra Tahun 2021 S/D 2023

NO	Tahun	Jumlah Klien Disabilitas Netra
1	2021	50
2	2022	47
3	Januari – Juni 2023	30
Total		127

Dokumentasi UPTD RSBM Ladong Aceh Besar 2023

5. Fungsi UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar.

Fungsi UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar yaitu pendataan, motivasi, observasi, identifikasi, pelayanan, penampungan dan pengamanan melaksanakan pembinaan fisik serta mental yang produktif mampu dan dapat berkarya sehari-hari pada Klien binaan.

6. Fasilitas/sarana dan prasarana UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya

Ladong Aceh Besar:

- a. Kapasitas sarana dan prasarana UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar memiliki daya tampung 100 siswa sebagai penerima manfaat pada panti.
- b. Asrama putra dan putri masing-masing berkapasitas 2 orang perkamar.
- c. Berketerampilan kerja.
- d. Bantuan sosial.
- e. Melaksanakan penyaluran kedalam lingkungan kerja dan sekolah serta melaksanakan pembinaan lanjutan selama pengasuhan di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar.
- f. Anak-anak asuh tidak dikenakan biaya apapun (digratiskan).
- g. Makan, minum, pakaian, peralatan ibadah, peralatan sekolah dan kebutuhan belajar lainnya (gratis).
- h. Anak-anak juga diberikan uang saku senilai Rp10.000 perhari.
- i. Keterampilan dan hasil karya/kerajinan tangan.
- j. Belajar membaca Al-Qur'an Breiler, seni musik, pijat message, pijat shiatsu, pijat refleksi, olahraga, keterampilan karya membuat anyaman tali rotan dan kawat bronjong.
- k. Sekolah tingkat SD-SMP-SMA setara SLB di wilayah kota Banda Aceh.
- l. Ruang belajar seperti: pelajaran keagamaan, pelajaran umum, pelajaran keterampilan.
- m. Pos keamanan (Security)

7. Program Bimbingan

Program bimbingan terkait dengan interaksi disabilitas netra dapat diberikan melalui atau dalam bentuk:

- a. Bimbingan untuk mengenal situasi sekolah, baik dari segi fisik bangunan juga dari segi interaksi sesama.
- b. Menumbuhkembangkan perasaan nyaman, aman dan senang dalam lingkungan barunya.
- c. Melatih kepekaan indera-indera tubuh yang masih berfungsi sebagai bekal pemahaman kognitif, afektif dan psikomotornya.
- d. Melatih keberanian anak tuna netra untuk mengenal hal-hal baru, terutama hal-hal yang tidak ia temui ketika berada dirumah.
- e. Menumbuhkan kepercayaan diri dan kemandirian dalam berkomunikasi dan melakukan kontak.
- f. Melatih mobilitas anak untuk mengembangkan kontak-kontak sosial yang akan dilakukan dengan teman-temannya.
- g. Memberikan pendidikan etika dan kesantunan terkait halnya adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku dalam suatu daerah, pendidikan etika yang berlaku dirumah akan berbeda ketika anak disabilitas netra masuk dalam lingkungan baru dengan beragam kepribadian individu.
- h. Mengenal anak disabilitas netra dalam berbagai karakter interaksi kelompok, hal ini dapat memberikan pemahaman bahwa tiap kelompok memiliki karakteristik interaksi yang berbeda, misalnya kelompok anak-anak kecil dan kelompok orang dewasa.

8. Persyaratan/kriteria masuk UPTD Rumoh Seujahter Beujroh Meukarya (RSBM) Ladong Aceh Besar.

- a. Umur 12-35 tahun Disabilitas Netra
- b. Belum menikah
- c. Bersedia diasramakan
- d. Tidak disabilitas ganda
- e. Mendapatkan izin orang tua
- f. Sehat dan tidak mengidap penyakit menular
- g. Fotocopy KTP, KK, BPJS dan berkas lainnya
- h. Surat keterangan kepala desa
- i. Menghubungi Dinas Sosial Kabupaten, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dan pendamping Disabilitas.

B. Strategi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya (RSBM) Ladong Aceh Besar dalam mewujudkan keberfungsian sosial kelompok disabilitas.

Strategi adalah suatu rangkaian rencana yang telah dirancang dengan kompleks untuk waktu jangka panjang guna mencapai tujuan dan keberhasilan. Yang dimaksud strategi disini adalah cara, metode dan model dalam melakukan rehabilitasi (pemulihan) untuk mewujudkan fungsi sosial Klien Disabilitas itu sendiri, Karenanya strategi UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya bidang pelayanan Disabilitas Netra merupakan upaya untuk mewujudkan kembali dan

menumbuhkan keberfungsian sosial secara kompleks sehingga fungsi sosial Disabilitas Netra berjalan secara aktif.⁴⁰

Lamanya masa pembinaan Klien dipanti ditentukan pada usia Klien Disabilitas Netra itu sendiri yaitu dimulai usia 12 hingga 35 tahun. Adapun keseluruhan jumlah Klien Disabilitas Netra yang sedang dibina di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar berjumlah 30 orang, dengan jumlah laki-laki 23 orang dan wanita 7 orang, usia 12-15 tahun 4 orang, usia 20-33 tahun 19 orang dan wanita 20-35 tahun 7 orang. Adapun kategori *low vision* laki-laki berjumlah 8 orang dan *totality blind* berjumlah 15 orang. Sedangkan wanita kategori *low vision* 3 orang dan *totality blind* 4 orang.

Berdasarkan Undang-undang No.8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas dan Pasal 91 menjelaskan Negara harus mampu memenuhi fasilitas berguna sebagai peluang pada disabilitas dalam memperoleh pelayanan rehabilitasi sosial meliputi; perlindungan dan pemberdayaan.⁴¹

Proses pelaksanaan pelayanan rehabilitasi bagi Disabilitas Netra merupakan serangkaian program kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang berperan dalam pelayanan tersebut, guna mewujudkan keberfungsian sosial Disabilitas Netra. Dalam penelitian ini yang berperan dalam program pelayanan rehabilitasi Disabilitas Netra adalah UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar yang terdiri dari Kepala UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya, seksi pelayanan dan penyantunan Disabilitas Netra, pengajar dan pengasuh yang

⁴⁰DARMADI, D. H., & Pd, M. (2019). *Pengantar pendidikan era globalisasi: Konsep dasar, teori, strategi dan implementasi dalam pendidikan globalisasi*. An1mage.

⁴¹Istifarroh, Istifarroh, and Widhi Cahyo Nugroho. "Perlindungan hak disabilitas mendapatkan pekerjaan di perusahaan swasta dan perusahaan milik negara." *Mimbar Keadilan* 12.1 (2019): 21-34.

mana mereka para elemen panti telah melaksanakan semua program kegiatan yang sudah disusun perihal program kegiatan pelayanan rehabilitasi. Adapun proses pelaksanaan program pelayanan rehabilitasi adalah sebagai berikut:

a. Tahap Rehabilitasi Sosial

Setelah dilakukan penerimaan klien Disabilitas Netra di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar selanjutnya klien memasuki tahap pelayanan rehabilitasi sosial yaitu bertujuan untuk bimbingan sosial guna meningkatkan kualitas kehidupan dimasyarakat dan memperoleh rasa kebebasan yang diperlukan dalam berinteraksi dan beraktifitas dilingkungan masyarakat. Berikut wawancara yang dilakukan dengan Kepala UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar yaitu Bapak Farid Wajdi, A.KS, M,Si:

“siswa yang memasuki panti nanti akan kita berikan bimbingan sosial yang akan dipandu oleh pengajar dan pengasuh supaya ketentraman harus tercipta didiri siswa terlebih dahulu dikarenakan penyesuaian diri dilingkungan baru belum tumbuh, baru kemudian nantinya ada tahapan selanjutnya.”⁴²

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan klien Disabilitas Netra mengikuti kegiatan bimbingan sosial seperti kegiatan olahraga bersama setiap minggu dan klien diberikan kebebasan dalam menceritakan keluhannya, cara beradaptasi dilingkungan baru, memberikan motivasi, dan menampung isi hati klien, kegiatan tersebut dipandu oleh pengajar dan pengasuh.⁴³

⁴²Wawancara bersama Farid Wajdi, selaku kepala UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar pada hari kamis 11 mei 2023 pukul 10:03 sampai 11:30 WIB.

⁴³Observasi di UPTD RSBM Ladong Aceh Besar pada hari minggu 07 mei 2023 pukul 09:00 sampai 14:00 WIB.

b. Bimbingan Usaha Keterampilan Kerja

Tahap rehabilitasi keterampilan/vokasional untuk Klien Disabilitas Netra meningkatkan kemampuan hidup mandiri dalam membuka usaha kerja.

Keterampilan tersebut meliputi:

a) Keterampilan pijat massage

Keterampilan pijat massage merupakan pijat yang menggunakan metode pijat manual tanpa menggunakan alat, Dalam keterampilan ini seluruh Klien di panti wajib mengikutinya karena merupakan program wajib yang diterapkan oleh UPTD RSBM Ladong Aceh Besar. Berikut wawancara dengan kepala UPTD RSBM Ladong Aceh Besar yaitu Bapak Farid Wajdi, A.KS, M,Si:

*“siswa diwajibkan menguasai keterampilan pijat massage sebagai skill pasif dan keterampilan lain juga bisa dilakukan oleh siswa sebagai opsional”.*⁴⁴

Dari hasil observasi ada 30 Klien Disabilitas yang mampu menguasai pijat massage tersebut hanya saja skill dan profesionalitas yang dimiliki Klien berbeda-beda, untuk menguasai secara mutlak keterampilan pijat massage ini membutuhkan waktu 2 bulan standardnya.⁴⁵ Berikut wawancara dengan kepala UPTD RSBM Ladong Aceh Besar yaitu Bapak Farid Wajdi, A.KS, M,Si:

*“keterampilan pijat massage akan menjadi usaha kerja disaat selesainya masa siswa dipanti sehingga muncul di tengah tengah masyarakat dan hingga saat ini 90% keberhasilan sudah diraih, siswa sangat setuju terhadap keterampilan ini”*⁴⁶

⁴⁴Wawancara bersama Farid Wajdi, selaku kepala UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar pada hari kamis 11 mei 2023 pukul 10:03 sampai 11:30 WIB.

⁴⁵Observasi di UPTD RSBM Ladong Aceh Besar pada hari minggu 07 mei 2023 pukul 09:00 sampai 14:00 WIB.

⁴⁶*Ibid.*,

Dari hasil observasi yang dilakukan 100% klien setuju dengan program keterampilan pijat massage dan rata rata klien suka karena skil yang di pelajari akan sangat berguna disaat klien kembali ke daerahnya masing masing dan mendirikan klinik praktik seperti beberapa alumni.⁴⁷ Berikut wawancara bersama Klien FH:

*“belajar pijat massage mempunyai jadwal setiap minggunya, kami senang dengan adanya keterampilan ini awalnya merasa bosan lama-lama menjadi senang, siswa yang sudah mahir akan menjadi asisten pengajar bagi kawan kawan dan saya pernah menangani pasien untuk urut”.*⁴⁸

Dari hasil observasi klien FH sudah menetap dipanti selama 6 tahun dan terindikasi totallity blind sejak kecil, jadwal masuk kelas keterampilan pijat massage dilakukan mulai hari senin sampai kamis dengan durasi waktu 2 jam, klien disabilitas yang sudah mampu menguasai secara benar teknik pijat akan menjadi pengajar bagi temanya dan bahkan mampu mengaplikasikan kepada pasien.⁴⁹ Berikut wawancara dengan pengasuh Klien Disabilitas yaitu Bapak Samsuar:

*“jadwal siswa masuk kelas pijat massage hari senin-rabu itu jam 10.15-12.00 dan kamis hanya di jam 08.00-09.45”.*⁵⁰

Dari hasil observasi yang dilakukan jadwal masuk kelas pijat massage putra dan putri berbeda dan untuk kelas putra khusus pengajar/instruktur laki-laki dan untuk kelas putri khusus pengajar perempuan.⁵¹

⁴⁷Observasi di UPTD RSBM Ladong Aceh Besar pada hari minggu 07 mei 2023 pukul 09:00 sampai 14:00 WIB.

⁴⁸ Wawancara bersama bersama Klien FH pada hari kamis 11 mei 2023 pukul 10:03 sampai 11:30 WIB.

⁴⁹*Ibid.*,

⁵⁰ Wawancara bersama Samsuar sebagai pengasuh klien disabilitas pada hari kamis 11 mei 2023 pukul 10:03 sampai 11:30 WIB.

b) Keterampilan membaca dan menulis abjad Braille/Qur'an Braille.

Keterampilan membaca dan menulis abjad Braille/Qur'an Braille merupakan program mampu membaca dan menulis huruf Braille/Al-Quran Braille dengan menggunakan alat tulis Riglet, keterampilan ini diwajibkan untuk seluruh Klien Disabilitas di UPTD RSBM Ladong Aceh Besar dikarenakan Klien kategori Disabilitas Netra. Berikut wawancara dengan kepala UPTD RSBM Ladong Aceh Besar yaitu Bapak Farid Wajdi, A.KS, M,Si:

*“upaya memberikan pendidikan kepada para siswa adalah strategi utama UPTD RSBM untuk mewujudkan siswa mampu membaca dan menulis”.*⁵²

Dari hasil observasi yang dilakukan siswa yang berusia dibawah 18 tahun wajib mendapatkan sekolah formal berbasis sekolah luar biasa (SLB), SLB tersebut berada di Ule Kareng Banda Aceh dengan menggunakan transportasi jenis mobil yang tersedia setiap waktu sesuai yang dibutuhkan oleh Klien Disabilitas, adapun yang berusia diatas 20 tahun maka akan diberikan keterampilan seperti pijat massage dll hanya saja tidak menjalani sekolah formal akan tetapi wajib untuk mampu membaca dan menulis huruf abjad Braille/Al-Quran Braille.⁵³ Berikut wawancara dengan pengajar Klien Disabilitas yaitu Bapak Muslim Sulaiman:

*“tujuan diadakan keterampilan ini yakni untuk menjadikan siswa mampu mandiri dengan bisa membaca dan menulis, jadwal untuk masuk kelas dasar huruf Braille dimulai hari senin sampai kamis pada jam 08.00-09.45”.*⁵⁴

⁵¹ Observasi di UPTD RSBM Ladong Aceh Besar pada hari minggu 07 mei 2023 pukul 09:00 sampai 14:00 WIB.

⁵²Wawancara bersama Farid Wajdi, selaku kepala UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar pada hari kamis 11 mei 2023 pukul 10:03 sampai 11:30 WIB.

⁵³ *Ibid.*,

⁵⁴ Wawancara bersama Muslim Sulaiman sebagai pengajar klien disabilitas pada hari kamis 11 mei 2023 pukul 10:03 sampai 11:30 WIB.

Dari hasil observasi yang dilakukan seluruh Klien yaitu berjumlah 30 orang mampu membaca dan menulis huruf abjad Braille dan Al-Quran Braille 85% nya tercapai, setiap minggu para Klien mempunyai jam untuk masuk kelas huruf Braille dimulai senin sampai Kamis pada jam 08.00-09.45".⁵⁵ Berikut wawancara bersama Klien RV:

"untuk menguasai secara normal pengenalan huruf-huruf Braille itu membutuhkan lebih kurang 3 bulan bagi saya pribadi tergantung kesungguhan karena ini sangat penting untuk kami agar bisa baca dan tulis".⁵⁶

Dari hasil observasi yang dilakukan belajar huruf Braille dengan cara meraba huruf yang timbul dan mempunyai pola tersendiri sangat berbeda dengan tulisan A-Z tentunya membutuhkan waktu beberapa bulan, Klien RV sudah berada di panti selama 7 tahun lamanya dan sekarang sudah sukses menguasai huruf Braille/Al-Quran Braille bahkan berencana untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, ada 5 Klien yang sudah mampu untuk mengajarkan teman-temannya yang tentu kurang dalam memahami tulisan huruf abjad Braille. Adapun pengajian kitab, muhadharah dan zikir dilakukan setiap hari kecuali hari Sabtu dimulai pada jam 20.00-22.00 kegiatan ini sangat melatih ilmu keagamaan terhadap Klien Disabilitas dan menjadikan Klien percaya diri dengan adanya latihan menyampaikan ceramah atau muhadharah.⁵⁷

⁵⁵Observasi di UPTD RSBM Ladong Aceh Besar pada hari minggu 07 Mei 2023 pukul 09:00 sampai 14:00 WIB.

⁵⁶Wawancara bersama Klien RV pada hari Kamis 11 Mei 2023 pukul 10:03 sampai 11:30 WIB.

⁵⁷Ibid.,

c) Keterampilan membuat anyaman rotan

Keterampilan membuat anyaman rotan merupakan seni kerajinan tangan yang menggunakan bahan rotan, kegiatan ini dilakukan klien setiap hari sabtu pada pukul 14:00-15:00.

d) Keterampilan sehari-hari atau Activity Daily Living (ADL)

Activity Daily Living merupakan bentuk kegiatan menumbuhkan kemandirian di diri klien disabilitas, kegiatan ini dilakukan klien setiap hari minggu pada pukul 14:00-16:30.

e) Keterampilan kesenian (music, vokalis, gitaris, drummer dll)

Keterampilan kesenian merupakan kegiatan opsional yang dijalankan oleh para Klien Disabilitas, jadwal dilaksanakannya keterampilan ini dengan hadirnya pengajar pada hari Rabu pukul 14.00-15-30, adapun selain jam tersebut Klien diperbolehkan mengisi kelas saat jam istirahat saja.

f) Keterampilan teknologi computer system JAWS

Keterampilan teknologi computer system JAWS merupakan kegiatan mempelajari computer dengan cara sistem pembaca layar/JAWS, kegiatan ini dilakukan klien setiap hari minggu pada pukul 08:15-09:45.

Seperti yang disampaikan oleh pengasuh Klien Disabilitas Netra yaitu Bapak Samsuar:

“siswa yang kita asuh mempunyai potensi tersendiri makanya kita sediakan beberapa keterampilan untung mengasah usaha kerja yang dapat dimunculkan siswa, bagi yang umur masih sekolahn itu kita berikan sekolah formal dan bebas melaksanakan keterampilan yang diminati terkecuali pijat massage.”⁵⁸

⁵⁸Wawancara bersama Samsuar, selaku pengasuh Klien Disabilitas Netra di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar pada hari rabu 03 mei 2023 pukul 11:00 sampai 12:20 WIB.

Berdasarkan observasi yang dilakukan UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar menyediakan beragam keterampilan, hanya saja tidak semua Klien Disabilitas Netra yang mampu menguasai semua keterampilan yang disediakan atau sebagian, pijat massage seluruh siswa diwajibkan, akan tetapi bagi usia sudah diatas 18 tahun itu fokus pelatihan keterampilan yang diberikan juga dibarengi harus bisa membaca dan menulis tidak lagi sekolah formal.

c. Tahap Resosialisasi

Tahap Resosialisasi merupakan suatu bentuk kerja lapangan atau mengekspresikan di dunia kerja, selama Klien menjalani rehabilitasi UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar tidak memiliki akses dengan pihak lembaga seperti panti pijat, usaha tekstil, studio musik dan tempat pelatihan komputer untuk menuangkan skill yang ada pada Klien Disabilitas Netra. Seperti yang disampaikan oleh Kepala UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Aceh Besar yaitu Bapak Farid Wajdi, A.KS, M.Si:

“proses mengikat hubungan atau akses dengan lembaga dan pengusaha luar itu dilakukan melalui proses loka bina karya di pembinaan lanjutan kalau dipanti hanya pembinaan dasar saja.”⁵⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan, UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar hanya memberikan pembinaan atau pendidikan dasar untuk menumbuhkan potensi yang ada pada Klien Disabilitas Netra, untuk

⁵⁹Wawancara dengan Farid Wajdi, selaku kepala UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar pada hari senin 15 mei 2023 pukul 13:00 sampai 15:20 WIB.

akses ke lembaga luar itu tidak disediakan akan tetapi klien yang memiliki potensi akan diarahkan pada loka bina karya disaat tahap pembinaan lanjutan.⁶⁰

d. Tahap pembinaan lanjutan

Klien Disabilitas Netra akan diberikan berupa bantuan alat pijat massage dan bantuan sembako lainnya, UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar mengarahkan Klien yang berkeinginan melanjutkan kemampuannya di loka bina karya.

Fungsi sosial merupakan program utama UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya dalam mengupayakan dapat terwujudnya keberhasilan itu sendiri kepada siswa binaan di panti rehabilitasi bidang pelayanan Disabilitas Netra.

Seperti yang disampaikan oleh Kepala UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar yaitu Bapak Farid Wajdi, A.KS, M,Si:

“perlu diketahui para siswa yang kita bina di panti ini berkategori disabilitas fisik atau disebut tuna netra, jadi kenapa para siswa disabilitas netra kita bina disini (UPTD RSBM) untuk melatih dan menumbuhkan kepercayaan dirinya, terkait strategi yang kita bentuk untuk mewujudkan keberfungsian sosial siswa Disabilitas Netra adalah pertama; Pendidikan dasar SD-SMP-SMA. Kedua; dberikan keterampilan.”⁶¹

Dari pemaparan yang disampaikan oleh kepala UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar tersebut diatas, strategi, pola atau cara UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya dalam mewujudkan keberfungsian sosial kelompok disabilitas yaitu dengan memberikan pendidikan dasar atau sekolah formal seperti anak pada umumnya, akan tetapi sekolah formal tersebut

⁶⁰Observasi di UPTD RSBM Ladong Aceh Besar pada hari senin 08 mei 2023 pukul 10:00 sampai 14:00 WIB.

⁶¹Wawancara bersama Farid Wajdi, selaku kepala UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar pada hari senin 08 mei 2023 pukul 10:03 sampai 11:30 WIB.

berbasis Sekolah Luar Biasa (SLB) yang hanya diisi oleh siswa disabilitas, dan juga pengetahuan tentang ilmu agama seperti mampu baca tulis Al-Qur'an Braille, strategi berikutnya UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya memberikan layanan keterampilan seperti kerajinan tangan (menganyam rotan, bronjong dan merajut), keterampilan seni musik, keterampilan massage (pijat) dan keterampilan technology computer system JAWS (pembaca layar).

Siswa yang ingin masuk perguruan tinggi maka akan dibiayai, semua itu dibina untuk menumbuhkan kemandirian, kepercayaan diri dan mampu berkarya dengan keterbatasan yang ada pada diri Klien, hingga akhirnya Klien hasil binaan siap berkolaborasi dan kreatif dalam dunia kerja serta mampu untuk membangun rumah tangganya sendiri. Kemungkinan besar untuk program keterampilan tahun depan akan menambahkan project baru yaitu menjadi barista profesional, karenanya Klien bebas memilih keterampilan mana yang diminati tanpa paksaan sedikitpun. UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya adalah jenis Lembaga nonprofit (tidak mencari keuntungan pribadi) artinya dipelihara oleh negara. UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar berperan untuk memberikan pelayanan rehabilitasi kepada Disabilitas Netra dengan strategi, model, pola dan cara yang telah tersusun.

Dalam menangani atau memberikan pelayanan rehabilitasi tersebut UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya menyediakan pengajar dan pengasuh untuk terselenggaranya program-program yang telah dibentuk, pengasuh merupakan seseorang yang memiliki kemampuan, kiprah dan tanggung jawab untuk memberikan pelayanan pengasuhan dan perawatan kepada individu guna untuk

menggantikan peran orang tuanya. Adapun pengajar merupakan seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Maka demikian para siswa Disabilitas Netra wajib mengikuti prosedur yang berlaku dan ditetapkan oleh UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar. Adapun kapasitas penanpungan Klien Disabilitas Netra mencapai 50 orang.⁶²

Seperti yang disampaikan oleh Kepala UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar yaitu Bapak Farid Wajdi, A.KS, M,Si:

“UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya menyediakan pengasuh dan pengajar, bedanya kalau pengasuh itu kita berikan rumah untuk tinggal didalam pekarangan panti agar dapat mengontrol para siswa Disabilitas Netra, sedangkan pengajar itu kita hadirkan guru dari luar artinya undangan baik itu untuk bimbingan mental, spritual atau agama, olahraga, juga bimbingan psikologis dan bimbingan keterampilan.”⁶³

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pengasuh dan pengajar sebagai fasilitator untuk memberikan pelayanan rehabilitasi Disabilitas Netra terhadap manajemen penyelenggaraan di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar. Dalam melakukan pembinaan pada siswa Disabilitas Netra UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya memiliki berbagai bidang yang harus ditekuni para siswa Disabilitas Netra, pembinaan tersebut tentunya memiliki indikator yang bervariasi atau kesenjangan. Para Klien juga disediakan pelayanan kesehatan yang baik, makan disediakan artinya 4 sehat 5 sempurna dan ditambah lagi uang saku 10.000 perharinya. Ini semua dilakukan demi kenyamanan Klien di panti, tidak menutup kemungkinan Klien hasil binaan atau alumni setelah berakhirnya masa

⁶²Observasi di UPTD RSBM Senin 08 Mei pada pukul 10:00 sampai 12:00 WIB

⁶³*Ibid. Hal. 36.*

binaan (terminasi) pulang kembali jadi gelandangan pengemis dan liar ada juga, setelah pihak UPTD mendapatkan info demikian dijemput kembali dan dilakukan dialog untuk jalan keluar terbaik, ada juga pasca pembinaan di panti selesai pulang membuka bisnisnya sendiri seperti klinik pijat, kewirausahaan kerajinan tangan sampai saat ini dan ada juga yang kembali mengabdikan di panti menjadi pengajar atau pengasuh untuk siswa Disabilitas Netra, para siswa Disabilitas Netra yang dibina di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar mendapatkan pelayanan pendidikan, makanan, pelayanan kesehatan dan uang saku perharinya ditanggung oleh panti, tidak dipungut biaya.⁶⁴

Berikut yang disampaikan oleh Kepala UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar yaitu Bapak Farid Wajdi, A.KS, M.Si:

“pembinaan siswa itu sampai umur 12-35 tahun jika umur dibawah 18 kita sekolahkan dan bagaimana dengan umur diatas 18 tahun maka siswa kita berikan pelatihan bebas memilih keterampilan yang diminati akan tetapi kita juga mengajari agar bisa membaca dan menulis, seiring berjalannya waktu tentu ada persoalan dan hambatan maka kita tidak mengatakan berhasil 100% setidaknya 90% keberhasilan itu sudah kita dapati, adapun hambatan kita tau bahwa jarak antara perkotaan dan panti sangat jauh berkisar antara 28 kilometer maka persoalan jarak juga ada, dan lagi dari sisi siswa kadang-kadang minat belajar naik turun jadi saya katakan kembali kepada kemauan pribadi siswa tersebut kita mengusahakan semaksimal mungkin agar siswa betah dan mampu berkolaborasi secara leluasa didalam panti, dan hambatan terakhir ada di anggaran tentu persoalan ini hal yang klasik saya rasa semua instansi maupun lembaga mengalami persoalan ini, dan juga UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar menyediakan pekerja sosial profesional untuk memeberikan bimbingan dan menangani segala persoalan siswa Disabilitas Netra.”⁶⁵

Wawancara tersebut menjelaskan pelayanan dan hambatan dalam proses pelayanan rehabilitasi siswa Disabilitas Netra yang terjadi di Unit Pelaksanaan

⁶⁴Observasi di UPTD RSBM Senin 08 Mei pada pukul 10:00 sampai 12:00 WIB.

⁶⁵*Ibid. Hal. 42.*

Teknis Dinas Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar Bidang Pelayanan Siswa Disabilitas Netra.

Berdasarkan observasi UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar seluruh siswa Disabilitas Netra binaan wajib mengikuti program-program yang disediakan panti seperti pendidikan dasar, namun tidak semua siswa diwajibkan untuk dapat menguasai semua bidang keterampilan. Pembinaan ini dilakukan langsung oleh pengasuh dan pengajar, hambatan yang sangat menonjol ketika para pengajar yang diundang dari berbagai daerah untuk memberikan bimbingan kepada siswa Disabilitas Netra ialah terdapat pada jarak tempuh yang tergolong jauh dari pusat perkotaan dengan kisaran waktu bisa menghabiskan 50 menit lamanya.⁶⁶ Berikut wawancara dengan pengasuh siswa Disabilitas Netra UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar yaitu Bapak Samsuar:

“siswa Disabilitas Netra binaan UPTD RSBM ini mereka diambil dari berbagai kabupaten di Provinsi Aceh dan minat belajar yang bervariasi, sensitivitas mereka sangat kuat dalam segala hal, diantaranya pelayanan kesehatan alhamdulillah klinik kesehatan berada disamping asrama putra aktif 24 jam siswa dapat mengakses kapan saja disaat memerlukan pengobatan.”⁶⁷

Berdasarkan observasi program pelayanan rehabilitasi siswa Disabilitas Netra meliputi; pelayanan pendidikan, pelayanan keterampilan, pelayanan kesehatan, pelayanan perhatian dan pelayanan kebutuhan makanan. Para siswa Disabilitas Netra diwajibkan mengikuti pelayanan pendidikan agar mampu membaca dan menulis, belajar membaca Al-Quran braille dilakukan di siang hari dimulai dari

⁶⁶Observasi di UPTD RSBM pada hari Selasa 09 Mei 2023 pukul 10:03 sampai 11:30 WIB.

⁶⁷Wawancara bersama Samsuar, selaku kepala UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar pada hari Selasa 02 Mei 2023 pukul 09:00 sampai 11:20 WIB.

jam 08:00-11:00 pagi dalam 5 pertemuan seminggu, halaqah keagamaan dilakukan di malam hari dimulai dari jam 20:00-22:00 WIB dan ditambah pelajaran keagamaan dihari Jum'at dimulai jam 14:00-16:00, sabtu pada jam 09:00-12:00 dengan bimbingan pengajar langsung didalam pekarangan UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar, adapun siswa yang sekolah formal hanya sebagian yang masih berumur dibawah 18 tahun dengan jam belajar dimulai jam 07:30-12:00 senin sampai rabu. pelayanan memberikan perhatian yang mana siswa Disabilitas Netra bebas menceritakan keluh kesah apa saja yang ingin diungkapkan dan tidak ada siswa yang putus semangat atau galau, seluruh aktivitas siswa dipanti setiap harinya mempunyai agenda sekalipun hari libur (ahad) mereka mempunyai skejol olahraga, gotong royong, menyuci pakaian, pembersihan asrama dan lain sebagainya, jika malam hari siswa wajib mengikuti halaqah keagamaan yaitu belajar Al-Quran, Tahfidz, Muhadharah, dan kajian kitab-kitab.

Selanjutnya pelayanan keterampilan dengan mengasah dan menumbuhkan potensi diri yang ada pada diri siswa melalui bidang-bidang keterampilan yang disediakan tetapi tidak semua bidang wajib ditekuni hanya sebagian saja seperti keterampilan pijat massage, musik, komputer JAWS, menganyam rotan, bronjong, merajut dan lain sebagainya, hingga saat ini program-program di panti berjalan dengan selamat jika melihat beberapa contoh alumni yang telah kembali kepada khalayak masyarakat banyak yang telah berhasil dan membuka klinik atau usahanya sendiri dengan keterbatasan yang ada, tujuan panti dalam melakukan program-program pelayanan rehabilitasi ini adalah untuk memulihkan kembali

rasa percaya diri siswa dan menumbuhkan potensi diri hingga manfaatnya dapat mengekspolarasi ilmu-ilmu yang telah didapat dipanti dan bisa bekerja berdasarkan kemampuannya sehingga fungsi sosialnya berfungsi.

Maka demikian strategi UPTD RSBM Ladong Aceh Besar dalam mewujudkan keberfungsian sosial kelompok disabilitas adalah pertama; layanan pendidikan bagi anak dibawah 18 tahun, dari hasil observasi seluruh Klien Disabilitas yang berusia dibawah 18 tahun diberikan sekolah, kedua; keterampilan memahami huruf Braille dan Al-Quran Braille, 95% Klien sukses memahaminya dan seluruh Klien Disabilitas wajib menguasai keterampilan ini, ketiga; keterampilan pijat massage, dari hasil observasi keterampilan pijat massage sangat mendominasi diantara keterampilan-keterampilan lainnya diakarenakan keterampilan ini diwajibkan bagi seluruh Klien Disabilitas, pembuktian tersebut ada beberapa orang alumni yang didapati sudah membuka usaha klinik pijatnya sendiri dan bahkan Dinas Sosial Provinsi Aceh memilih untuk menjadi guru pijat massage di UPTD RSBM Ladong Aceh Besar untuk generasi baru dengan modal mengikuti binaan UPTD RSBM Ladong Aceh Besar.⁶⁸

C. Fungsi Sosial Klien Disabilitas UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya (RSBM) Ladong Aceh Besar.

Keberfungsian sosial yang dimaksud pada penyandang disabilitas adalah mampu menjalankan hak hidupnya sebagai warga negara seperti akses mendapatkan pekerjaan karena adanya keahlian profesi sehingga dengan adanya pendapatan maka terpenuhinya kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Definisi

⁶⁸Observasi di UPTD RSBM pada hari Rabu 10 mei 2023 pukul 10:03 sampai 11:30 WIB

keberfungsian sosial merupakan suatu kondisi yang memungkinkan seseorang dan berkemampuan untuk merealisasikan tuntutan lingkungannya dalam masyarakat, peningkatan usaha kesejahteraan sosial penyandang disabilitas yang dilakukan oleh Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong ini dengan mengetahui strategi layanan rehabilitasi diharapkan dapat mewujudkan keberfungsian sosial penyandang disabilitas dalam pemenuhan hak-hak disabilitas. Hal ini tentu harus mempunyai metode yang tepat sehingga berjalan secara kompeten.

Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar menerima klien Disabilitas Netra dalam kategori tidak memiliki cacat ganda dan beberapa kategori lainnya dari berbagai daerah/kabupaten di Provinsi Aceh, klien yang telah diterima di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar untuk kemudian dilakukan rehabilitasi berupa mendapatkan pelayanan sosial, pelayanan medis, pelayanan pendidikan dan pelayanan keterampilan (vokasional). Upaya ini dilakukan agar tidak adanya diskriminasi terhadap warga negara dan berhak mendapatkan kehidupan yang aksesibilitas, mewujudkan keberfungsian sosial Disabilitas Netra merupakan tujuan pokok utama yang dilakukan UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar dengan harapan setelah mendapatkan layanan rehabilitasi klien mampu menjalankan kehidupan yang layak saat kembali di tengah-tengah masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Kepala UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar yaitu Bapak Farid Wajdi, A.KS, M,Si:

“menjalani kehidupan dengan keterbatasan penglihatan tentu sedikit rumit ya, membutuhkan proses dan waktu untuk dapat memperoleh hasil yang ingin dicapai, tetapi bukan dalam arti mustahil dilakukan, dengan kategori Disabilitas Netra yang sedang dididik, dibina, dilatih dan diajarkan langkah-langkah beradaptasi serta diajarkan berbagai keterampilan agar mereka hidup mandiri saat nantinya kembali dikalangan masyarakat.”⁶⁹

Berdasarkan observasi, Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar terdapat 30 anak binaan kategori Disabilitas Netra yang masing-masing berjumlah 23 orang putra dan 7 orang putri dengan lamanya masa binaan hingga mencapai usia 35 tahun.

“Ada beberapa alumni yang sudah memiliki usaha pribadi seperti di dalam kota Banda Aceh salah satu alumni kita mendirikan panti pijatnya sendiri dan alhamdulillah berjalan dengan normal.”

Berdasarkan observasi, Klien yang sudah menjadi alumni UPTD RSBM Ladong Aceh Besar lebih kurang 8 tahun sudah mampu menjadi tenaga ahli pijat massage di salah satu titik di Kota Banda Aceh sendiri bahkan sudah berkeluarga dan berkecukupan, klinik pijat miliknya tersebut sudah melayani pasien lebih dari 7 orang perharinya, dan juga sebagai guru undangan untuk mengajarkan Klien disabilitas di panti yang memberdayakan Disabilitas.⁷⁰

“di dalam panti sendiri kita memanfaatkan tenaga kerja yang berasal dari alumni RSBM juga, ada beberapa guru dari kalangan laki-laki dan perempuan.”⁷¹

Berdasarkan observasi umumnya guru untuk yang mengajarkan huruf Braille di UPTD RSBM adalah alumni itu sendiri yang kemudian sudah di pekerjakan oleh Dinas Sosial Provinsi Aceh untuk tenaga kerja di dalam UPTD RSBM Ladong

⁶⁹*Ibid. Hal. 44.*

⁷⁰Observasi di UPTD RSBM pada hari jumat 12 mei 2023 pukul 10:03 sampai 11:30 WIB.

Aceh Besar, mereka mendapatkan rumah untuk hunian di pekarangan UPTD RSBM dan sudah membangun rumah tangganya sendiri.

Berikut wawancara dengan pengajar sekaligus pengasuh siswa Disabilitas Netra yaitu Bapak Muslem Sulaiman:

“Beberapa menjadi guru untuk anak disabilitas juga seperti mengajarkan Al-Quran Braille juga sebagai Qari. fungsi sosial para Klien Disabilitas Netra terlihat normal artinya tidak mengalami masalah selama bimbingan di panti.”

Berdasarkan observasi alumni yang menjadi pengajar huruf Al-Quran Braille sudah meraih beberapa juara menjadi Qori nasional saat mengikuti lomba musabaqah tingkat nasional, kini sudah mengabdikan lebih dari 2 tahun di UPTD RSBM dan menjadi pengajar bagi Klien Disabilitas Netra, artinya sebagian besar alumni hasil binaan UPTD RSBM telah berhasil berkarya untuk meningkatkan kehidupannya yang layak buktinya beberapa dari mereka ada yang menjadi ahli pijat massage profesional, pengajar huruf Braille dan Al-Quran Braille.⁷²

D. Klien Disabilitas Netra Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Rumah Sejahtera Beujroh Meukarya (RSBM) Ladang Aceh Besar.

1. Klien FH

Klien FH merupakan siswa Disabilitas Netra di UPTD RSBM Ladang Aceh Besar yang berasal dari Aceh Selatan, berjenis kelamin Laki-laki dan berumur 19 tahun. Klien FH sudah menetap di panti selama 6 tahun lamanya, pertama kali klien sebelum berada di UPTD Rumah Sejahtera Beujroh Meukarya Ladang Aceh Besar Klien FH menempuh pendidikan di kampung halaman dengan

⁷² Observasi di UPTD RSBM pada hari jumat 12 mei 2023 pukul 10:03 sampai 11:30 WIB.

penglihatan kategori low vision (tampak sedikit) seiring berjalannya hari Klien FH menduduki bangku kelas 2 SMP Aceh Selatan dengan keadaan semakin berubah gangguan penglihatannya semakin hari semakin membuat Klien kurang leluasa beraktifitas sampai jarang ke sekolah disebabkan terganggunya penglihat dan telah masuk kategori totallity blind (buta total), tepat di bangku kelas 2 SMP Klien FH terindikasi totallity blind hingga membuatnya putus semangat.

Kabar gembira datang dari saudaranya, klien FH diperkenalkan tentang sikon UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar, karena semangatnya untuk menempuh pendidikan lagi Klien FH menyetujui untuk dibina di panti seusai proses surat menyurat untuk masuk ke panti memkan waktu selama 2 minggu, tepat di tahun 2017 Klien memasuki UPTD RSBM, rasa gembira dirasakannya dengan pengenalan berbagai macam keterampilan yang bisa diminati, pengenalan tentang ruang lingkup panti Klien FH dapat menguasai sepenuhnya tanpa harus bergantung sama pengasuh juga teman-teman selama 3 bulan sempurna mengenal fisik-fisik gedung seperti kamar mandi, dapur, kamar dll, Klien FH merasakan kenyamanan berada di UPTD RSBM karena banyak yang bisa dilakukan termasuk melatihnya untuk dapat menyesuaikan diri didunia pekerjaan. Selama masa pembinaan Klien FH merasakan pelayanan dan fasilitas yang lengkap mulai dari pendidikan, tenaga medis yang sedia setiap 24 jam, makan 3 kali sehari plus uang saku Rp 10.000 perhari, Klien FH juga senang adanya pendidikan agama. Selama 6 tahun masa binaan Klien FH mampu menjadi guru pengajar Quran Braille.

Dari hasil wawancara bersama dengan FH menyatakan bahwa dirinya sempat putus asa untuk menempuh pendidikan lagi di bangku kelas 2 SMP, berkat saudaranya yang mengenalkan Klien FH dengan pihak Dinas Sosial Provinsi Aceh kini Klien FH menetap di UPTD RSBM, disini Klien merasa senang karena saat ini sudah mampu menguasai seluruh ilmu tentang pijat massage dan mampu membaca menulis huruf abjad Braille, Klien FH mengungkapkan program pelayanan di UPTD RSBM ada 3 yaitu pelayanan pendidikan, pelayanan keterampilan dan pelayanan makan semua menurut Klien sudah lengkap, pelajaran yang wajib diikuti setiap Klien Disabilitas Netra hanya dua saja yaitu mampu menulis dan membaca huruf Braille/Quran Braille, mengikuti keterampilan pijat massage. Klien FH mengungkap pelajaran agama yang diikutinya dan wajib untuk semua siswa ada beberapa bidang yaitu muhadharah, tahfidz, qari dan belajar kitab-kitab yang dikarang oleh ulama, untuk pelajaran agama masuk mulai senin hingga kamis pada pukul 08.00-10.00 malam, jumat pukul 14.00-16.00 dan sabtu pagi pada pukul 09.00-12.00.⁷³

2. Klien RV

Klien RV merupakan siswa Disabilitas Netra di UPTD RSBM Ladong Aceh Besar yang berasal dari Simeulue, berjenis kelamin Laki-laki dan berumur 20 Tahun. Klien RV sudah menetap di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar selama 7 tahun lamannya, sebelumnya klien RV menduduki bangku Sedolah Dasar di kampung halamannya sehingga pada tahun 2016 tepat Klien RV menduduki bangku kelas 6 Sekolah Dasar terdengarlah kabar dari Tenaga

⁷³Wawancara dengan Klien FH selaku Disabilitas Netra binaan di UPTD RSBM Ladong Aceh Besar pada hari sabtu 06 mei 2023 pukul 09:00 sampai 14:00 WIB.

Kesejahteraan Sosial Kecamatan simeule bahwa ada sekolah khusus Tunanetra milik Dinas Sosial Provinsi Aceh yang terletak di Desa Ladong pengenalan UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya sangat antusias didengarkannya dan musyawarahlah bersama keluarga sehingga memutuskan untuk berangkat ke Banda Aceh untuk masuk ke panti, masa pengenalan atau penyesuaian ruang lingkup panti menghabiskan waktu hingga 1 minggu sempat merasa tidak betah pertama menjajaki UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar, pemberian motivasi, semangat agar betah terus dilakukan oleh pihak panti, di hari ke-3 Klien RV di panti, Klien RV sudah diberikan pengenalan huruf-huruf dasar Braille dan diberikan edukasi oleh pihak elemen panti sehingga setelah menjalani proses rehabilitasi di panti tepat 1 bulan klien merasakan kenyamanan dan ketertarikan untuk mendalami beragam program-program yang disediakan UPTD RSBM, terutama Klien RV senang bisa melanjutkan pendidikannya dibangku SMP kerjasama antara UPTD RSBM dan Sekolah Luar Biasa (SLB).

Dari hasil wawancara bersama dengan RV menyatakan bahwa dengan keterbatasan penglihatan dirinya mempunyai tekad untuk menjadi orang yang mampu bergerak sendiri tanpa harus bergantung dengan orang lain, mendengar kabarnya pemerintah menyediakan panti yang khusus menangani TunaNetra pembinaan dilakukan disana, maka memutuskan untuk masuk ke UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar tepat di tahun 2016, Klien RV sempat tidak nyaman dengan dunia barunya hari demi hari hingga dapat menguasai program yang disediakan seperti pijat massage Klien RV sudah menangani beberapa pasien bahkan siap untuk membuka usaha barunya pasca

keluar dari panti, dan sering menjadi guru pengajar huruf dasar Braille dan pengajar Al-Quran di panti, menurut Klien RV program pelayanan yang disediakan UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar sudah berjalan dengan baik.

Persoalan hambatan yang dialami Klien hampir tidak ada hanya saja sedikit yang dapat diungkapkan Klien RV yaitu kadang-kadang disaat masuk kelas guru pengajar kurang menampung keluhan atau cerita para siswa, kedisiplinan waktu kurang tepat saat menetapkan program pengajaran, dalam proses belajar mengajar kurangnya komunikasi antara guru pengajar dengan siswa Disabilitas Netra, hal ini dirasakan hanya sebagian kecil saja namun tidak menjadikannya persoalan yang rumit.⁷⁴

E. Hambatan Dan Dukungan

Hambatan merupakan suatu hal yang dapat menghalangi berjalannya Strategi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar dalam proses pelayanan rehabilitasi bagi Disabilitas Netra. Dalam proses pelayanan rehabilitasi Klien Disabilitas Netra UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar mengalami beberapa hambatan dalam pembinaan. Adapun hambatan yang dialami pihak UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar yaitu dari sisi sarana dan prasarana belum maksimal terpenuhi akan tetapi dikategorikan normal, hambatan lainnya yaitu sisi pendidikan ditinjau dari tenaga pengajar yang harus didatangkan

⁷⁴Wawancara dengan Klien RV selaku Disabilitas Netra binaan di UPTD RSBM Ladong Aceh Besar pada hari Selasa 09 Mei 2023 pukul 09:00 sampai 14:00 WIB.

dari luar dengan menempuh perjalanan hingga 50 menit perjalanan jika diukur jarak pusat kota, sebagian kecil dari Klien Disabilitas Netra kurang merealisasikan aturan yang ditetapkan oleh UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar, terbatasnya anggaran dan biaya dalam pembinaan Klien Disabilitas Netra, terbatasnya pengasuh atau tenaga ahli di Aceh yang secara khusus mampu membina/mengurus Klien Disabilitas Netra. Seperti yang disampaikan oleh Kepala UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar yaitu Bapak Farid Wajdi, A.KS, M,Si:

“jika dilihat hambatannya tentu ada seperti sarana prasarana kurang maksimal, proses pendidikan membutuhkan pengajar yang kita undang dari luar belum lagi pengajarnya tinggal di kawasan jalan Medan-Banda Aceh untuk menuju ke panti memerlukan jarak tempuh sangat jauh, dan lagi kurangnya pengasuh yang mampu membidangi siswa Disabilitas Netra, selanjutnya kadang ada sebagian dari siswa kurang mematuhi aturan panti, dan yang sangat klasik ialah persoalan terbatasnya dana baik tingkat provinsi maupun kabupaten/kota dan swasta umumnya mengalami hal demikian.”⁷⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan, ruangan tempat proses belajar mengajar dan praktik keterampilan sudah memadai, namun sedikit kurang pada saat melakukan praktik terjadi keterbatasan alat bantu pijat seperti selimut, handuk kecil dan tempat tidur, hambatan lainnya terdapat pada tenaga pengajar yang harus didatangkan dari luar panti dan menjadi suatu problema saat menempuh jarak menuju ke UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar sangat jauh dari perkotaan sehingga kadang terjadi waktu yang tidak tepat saat pembelajaran, dan juga terbatasnya tenaga pengasuh untuk menangani Klien

⁷⁵Wawancara dengan Farid Wajdi, selaku kepala UPTD RSBM Ladong Aceh Besar pada hari jum'at 19 mei 2023 pukul 09:00 sampai 10:40 WIB.

Disabilitas seperti pemantauan Klien disaat malam hari supaya tidak beraktifitas bebas.⁷⁶

Adapun dukungan dalam pelayanan rehabilitasi Klien Disabilitas Netra adalah ditinjau dari pihak keluarga sebagian besar dari keluarga Klien Disabilitas sangat antusias untuk dibina dengan program yang sangat menarik seperti mendapatkan pendidikan juga diajarkan keterampilan guna sebagai bekal meningkatkan kualitas hidup disaat kembali ditengah-tengah masyarakat dan mampu mandiri sehingga keberfungsian sosial pada diri Klien Disabilitas berfungsi. Dari pihak UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar mendukung penuh Klien Disabilitas Netra binaan agar dapat betul-betul mengikuti program-program pelayanan yang sudah disediakan dengan rapi, semua warga negara berhak mendapatkan pelayanan untuk menunjang keamanan hidup dengan potensi yang ada pada dirinya karena setiap manusia pasti mempunyai potensi yang baik.

Dengan fasilitas yang telah disediakan pihak UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar seperti ruang praktik pijat massage, ruang medis, ruang praktik komputer, ruang seni bermusik, ruang dasar 1, ruang dasar 2, ruang praktik huruf dasar Braille, balai pengajian, mushalla, rumah makan Klien Disabilitas Netra, dan ini menjadi dukungan dalam melaksanakan proses pelayanan rehabilitasi Klien Disabilitas Netra. Selain fasilitas yang disediakan, pihak UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar juga menyediakan tenaga medis yang siap sedia selama 24 jam, pekerja sosial

⁷⁶Observasi di UPTD RSBM Ladong Aceh Besar pada hari sabtu 20 mei 2023 pukul 09:10 sampai 11:00 WIB.

disediakan dalam proses binaan Klien Disabilitas Netra, dan juga pengajar dari beragam bidang keterampilan yang didatangkan dari luar panti. Seperti yang disampaikan oleh Kepala UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar yaitu Bapak Farid Wajdi A.KS, M.Si:

“dukungan utama sekali dari diri siswa untuk berkeinginan dibina dan diasramakan disini intinya kemauan diri, dan dari pihak keluarga tidak menganggap aib telah menitipkan anaknya disini maka perlu sinkronisasi antara kedua belah pihak, dari kita disini sangat memotivasi dan mendukung dengan fasilitas sarana dan prasana yang semampu sudah kita usahakan artinya 85% sudah berhasil, seperti menyediakan ruang pendidikan, ruang keterampilan, tujuan kita bina para siswa agar fungsi sosialnya aktif secara wajar seperti mampu berkarya dengan keterbatasan yang ada pada dirinya dan menjalani kehidupan dengan baik juga mampu membangun rumah tangganya sendiri.”⁷⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan program pelayanan yang diberikan kepada Klien Disabilitas Netra sangat bagus dengan perlengkapan fasilitas yang sesuai, Klien Disabilitas Netra diberikan pelayanan pendidikan dasar agar dapat membaca dan menulis, dan juga pelayanan keterampilan yang bebas memilih sesuai yang diminati, program ini dibentuk agar fungsi sosial Klien Disabilitas berjalan semestinya, yang berarti mampu berkarya dan terampil dengan keterbatasan dirinya terhadap penyesuaian diri ditengah-tengah lingkungan masyarakat sehingga mampu menjalani kehidupan yang layak.⁷⁸

⁷⁷Wawancara dengan Farid Wajdi, selaku kepala UPTD RSBM Ladong Aceh Besar pada hari jum'at 19 mei 2023 pukul 09:00 sampai 10:40 WIB.

⁷⁸Observasi di UPTD RSBM Ladong Aceh Besar pada hari sabtu 20 mei 2023 pukul 09:10 sampai 11:00 WIB.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas peneliti dapat menarik kesimpulan data yang telah ditemukan dilapangan mengenai Strategi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya (RSBM) Ladong Aceh Besar Dalam Mewujudkan Keberfungsian Sosial Kelompok Disabilitas. Strategi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya merupakan unit yang bergerak dibawah manajemen milik Dinas Sosial Provinsi Aceh yang menangani bidang pelayanan rehabilitasi Tuna Netra dan Tuna Sosial serta Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial lainnya diruang lingkup Pemerintah Aceh. Adapun Strategi merupakan pola, cara dan model dalam memberikan program pelayanan kepada Klien Disabilitas Netra binaan guna untuk mampu mewujudkan dan melaksanakan keberfungsian sosialnya sebagai makhluk sosial atau sebagai warga negara yang sah.

UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar menyediakan beberapa tahapan dalam proses program pelayanan rehabilitasi bagi Klien Disabilitas Netra binaan, dengan harapan dapat mewujudkan keberfungsian sosial Disabilitas Netra, adapun keberfungsian sosial merupakan terpenuhinya kesejahteraan hidup baik kebutuhan primer dan sekunder. Dengan demikian Klien diberikan program pelayanan tersebut guna untuk melatih kemandirian hidupnya seperti program pelayanan pendidikan (formal dan keagamaan baik muhadharah, Tahfidz, pidato dan kajian kitab-kitab Ulama), pelayanan keterampilan

(vokasional), pelayanan medis dan pelayanan sosial. Adapun pelayanan pendidikan diwajibkan kepada Klien Disabilitas Netra yang berumur dibawah 18 tahun, mereka mendapatkan sekolah formal kerjasama antara UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar dengan Sekolah Luar Biasa, dan usia yang telah melewati 18 tahun mereka akan diberikan program keterampilan (vokasional) guna melatih usaha kerja namun demikian Klien Disabilitas Netra tetap diwajibkan mampu membaca dan menulis dengan teknik pendidikan dasar huruf abjad Braille dan Al-Qur'an Braille. Adapun program pelayanan keterampilan yang disediakan UPTD RSBM yaitu keterampilan pijat massage, keterampilan membuat bronjong, keterampilan membuat anyaman rotan, keterampilan membaca dan menulis abjad Braille/Qur'am Braille, keterampilan komputer sistem JAWS dan keterampilan seni bermusik. Lamanya masa pembinaan Klien dipanti ditentukan pada usia Klien Disabilitas Netra itu sendiri yaitu dimulai usia 12 hingga 35 tahun.

B. Saran

1. Untuk menuangkan potensi yang sudah dimiliki Klien Disabilitas Netra, UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar perlu adanya relasi dengan lembaga, instansi, pengusaha dan lapangan kerja lainnya untuk praktik kerja Klien Disabilitas Netra.
2. Dalam program pelayanan yang telah disediakan untuk Klien Disabilitas Netra, peningkatan serta kelengkapan sarana dan prasarana sangat menjadi pokok penting untuk suksesnya program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adi Fahrudin. *Perspektif Biopsikososial Untuk Asesmen Keberfungsian Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2018.
- Andreas Wijaya dan Rina Nur Chasanah. *Akses Transportasi Dimata Penyandang Disabilitas*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020.
- Armasito, Armasito, et al. "Hukum Disabilitas di Indonesia." (2021).
- Ayuni, Ns Dini Qurrata, and M. Kep SKM. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga pada Pasien Post Operasi Katarak*. Pustaka Galeri Mandiri, 2020.
- Burke, Peter. *Sejarah dan teori sosial*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.
- Burlian, Paisol. *Patologi sosial*. Bumi Aksara, 2022.
- Ester Ratnaningsih, S. S. T., et al. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Perempuan Dan Anak Dalam Kondisi Rentan*. CV. Ruang Tentor, 2022.
- Friedman, Lawrence M. *Sistem Hukum: Perspektif Ilmu Sosial*. Nusamedia, 2019.
- Hidayatulloh, M. Agung, et al. *Promoting Disability Rights In Indonesia: Proceedings of the 2nd Indonesian Conference on Disability Studies and Inclusive Education*. PLD Press, 2020.
- Ibda, Hamidulloh, and Andrian Gandi Wijanarko. *Pendidikan Inklusi berbasis GEDSI (Gender Equality, Disability and Social Inclusion)*. Mata Kata Inspirasi, 2023.
- Kelrey, Fathimah. *Buku Referensi Media Kesehatan Reproduksi pada Anak Disabilitas Intelektual*. Penerbit NEM, 2022.
- La Hadifa, S. E. *Membangun Budaya Anti Korupsi: Langkah untuk Mewujudkan Kesejahteraan Sosial*. CV. Adiprima Pustaka, 2019.
- Notowidagdo, Rohiman. *Pengantar Kesejahteraan Sosial: berwawasan iman dan takwa*. Amzah, 2022.
- Roberts, Albert R., and J. Gilbert. *Buku Pintar Pekerja Sosial*. BPK Gunung Mulia, 2009.
- Sahide, Muhammad Alif K. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial: Keahlian Minimum Untuk Teknik Penulisan Ilmiah*. Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin, 2019.
- Sriyana, S. S. M. S. *Masalah sosial kemiskinan, pemberdayaan dan kesejahteraan sosial*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Sukmana, Oman. *Dasar-dasar kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Vol. 1. Ummpress, 2022.
- Setiadi, Elly M. *Ilmu sosial & budaya dasar*. Kencana, 2017.
- Supardan, Dadang. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Bumi Aksara, 2022.

Jurnal

- Adu, Dkk. Hubungan tingkat disabilitas fisik dalam pemenuhan activity daily living dengan harga diri pada anak penyandang disabilitas fisik di Yayasan pembinaan anak cacat (YPAC) Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2018.
- Anshari, M. Teori Disabilitas: Sebuah Review Literatur. *Modernity: Jurnal Pendidikan dan Islam Kontemporer*, 2020.
- Apriliani, Farah Tri, et al. "Model Keberfungsian Sosial Masyarakat Pada Kehidupan Normal Baru." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 2.2, 2020.
- Agustina, Enny. "Hukum Pajak Dan Penerapannya Untuk Kesejahteraan Sosial." *Solusi* 18.3 (2020): 407-418.
- DARMADI, Dkk. *Pengantar pendidikan era globalisasi: Konsep dasar, teori, strategi dan implementasi dalam pendidikan globalisasi*, 2019.
- Dwiyanto. Metode Kualitatif: Penerapannya dalam Penelitian. Diakses dari: https://www.academia.edu/download/45555425/metode_kualitatif_penerapannya_dalam_penelitian. (diakses pada 28 April 2023). 2002.
- Kautsar, Achmad, et al. "PENGARUH PROGRAM INDONESIA PINTAR BAGI PARA PENYANDANG DISABILITAS." *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial* 20.2 (2021): 181-192.
- Nurohmah, Syifa. *Peran Panti Sosial Bina Netra Rungu Wicara Cahaya Bathin Dalam Pemberdayaan Kelompok Disabilitas Di Cawang Jakarta Timur*. BS thesis. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Notowidagdo, Rohiman. *Pengantar Kesejahteraan Sosial: berwawasan iman dan takwa*. Amzah, 2022.
- Rahmi, Fathiya Nur, Hanny Hafiar, and Iriana Bakti. "Advokasi Public Relations dalam Program Pemberdayaan Penyandang Disabilitas." *Jurnal Riset Komunikasi* 5.2 (2022): 244-257.
- Saifullah Puteh. "Memberdayakan Disabilitas di Aceh Besar: Refleksi Lapangan dari Forum Bangun Aceh (FBA)." 2020.
- Salsabila, Syifa, and Nurliana Cipta Apsari. "Aksesibilitas Fasilitas Pelayanan Publik di Beberapa Wilayah dan Implementasi Undang-Undang dalam Memenuhi Hak Penyandang Disabilitas." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2.2 (2021): 180-192.
- Saputra, Harmawan Teguh. "Implementasi Model Kewirausahaan Sosial Dalam Pemenuhan Akses Partisipasi Pelaku Ekonomi Disabilitas." *SPEED Journal: Journal of Special Education* 6.1 (2022): 95-105.
- Siregar, Nurul Aldha Mauliddina, and Arif Purbantara. "Melawan Stigma Diskriminatif: Strategi Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Desa Panggunharjo." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 2020.
- Salsabila, Dkk. "Aksesibilitas Fasilitas Pelayanan Publik di Beberapa Wilayah dan Implementasi Undang-Undang dalam Memenuhi Hak Penyandang Disabilitas." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2021.
- Syafni, Nur. "Bentuk Pelayanan Sosial Pada Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak". Diss, 2020.

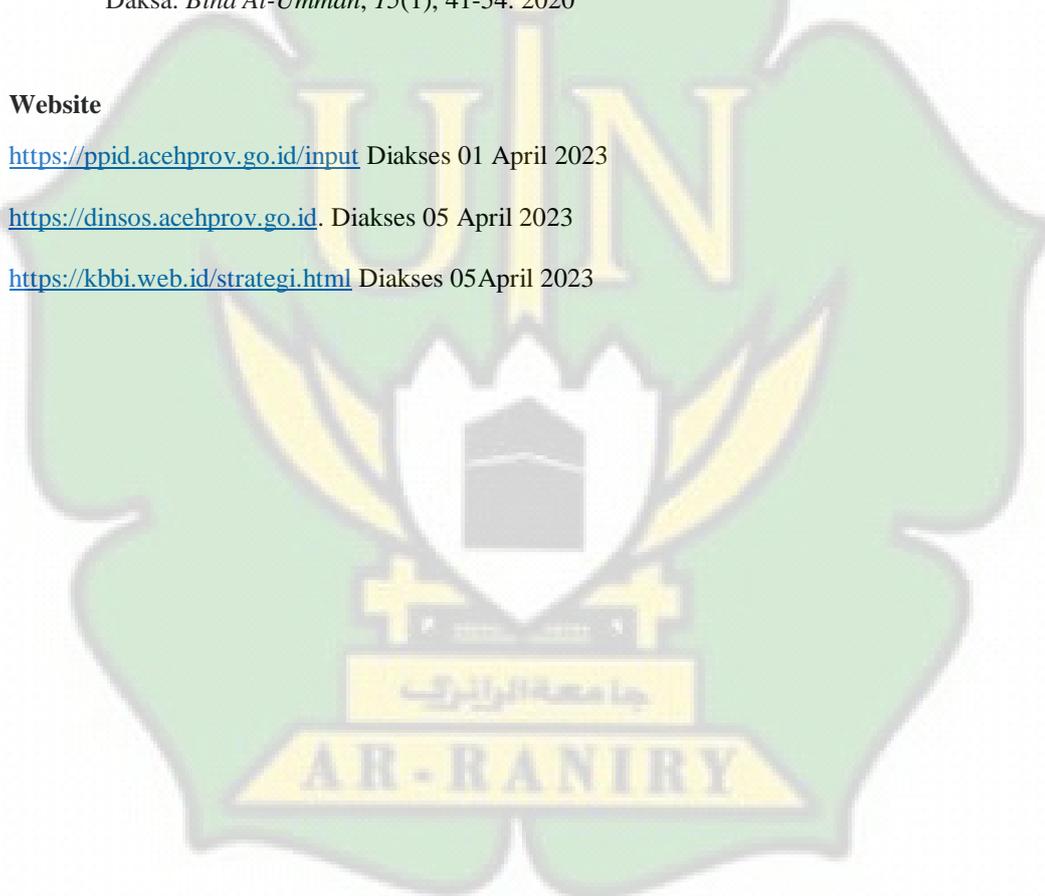
- Septiani, Dwi Hasri. *Pelayanan Sosial Forum Komunikasi Disabilitas Cirebon (Fkdc) Dalam Meningkatkan Keberfungsian Sosial Kelompok Difabel (Kajian di Desa Durajaya Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon)*. Diss. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021.
- Setiawan, Hari Harjanto. "Merumuskan indeks kesejahteraan sosial (IKS) di Indonesia." *Sosio Informa* 5.3 (2019): 208-222.
- Susiana, Susiana, and Wardah Wardah. "Pemenuhan hak penyandang disabilitas dalam mendapatkan pekerjaan di BUMN." *Law Reform* 15.2 (2019): 225-238.
- Saraswati, M. D. *Peran Pekerja Sosial Dalam Upaya Meningkatkan Keberfungsian Sosial Pasien Skizofrenia Berbasis Terapi Okupasi (Studi di RSJ Radjiman Wediodiningrat Lawang)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang). 2019.
- Ulfa, R. M., Jauhari, T., & Bahiroh, S. Pola Pembinaan Kepercayaan Diri Penyandang Disabilitas Daksa. *Bina'Al-Ummah*, 15(1), 41-54. 2020

Website

<https://ppid.acehprov.go.id/input> Diakses 01 April 2023

<https://dinsos.acehprov.go.id>. Diakses 05 April 2023

<https://kbbi.web.id/strategi.html> Diakses 05 April 2023



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B.4897/Un.08/FDK/Kp.00.4/11/2022

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Hijrah Saputra, S. Fil.I., M.Sos. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Muhammad Ikramullah
NIM/Jurusan : 190405075/Kesejahteraan Sosial (KESOS)
Judul : Strategi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Rumah Sejahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar Dalam Mewujudkan Keberfungsian Sosial Kelompok Disabilitas
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 21 November 2022 M

26 Rabiul Akhir 1444 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 21 November 2023



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : [0651-7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1467/Un.08/FDK-I/PP.00.9/05/2023

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala uptd rsbm ladong aceh besar
2. pengajar atau pengasuh uptd klien disabilitas
3. klien/siswa disabilitas

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **M.IKRAMULLAH / 190405075**

Semester/Jurusan : / Kesejahteraan Sosial

Alamat sekarang : Tanjung Selamat, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***STRATEGI UNIT PELAKSANAAN TEKNIS DINAS (UPTD) RUMOH SEUJAHTERA BEUJROH MEUKARYA LADONG ACEH BESAR DALAM MEWUJUDKAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL DISABILITAS***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 16 Mei 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 10 Juli 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.



**PEMERINTAH ACEH
DINAS SOSIAL**

Jln. Sultan Iskandar Muda No. 49 Telp. (0651) 44325, Fax. (0651) 44325

BANDA ACEH 23243

Surat Keterangan

No. Peg/800/ /2023

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Faisal, SH
NIP : 19810912 200604 1 003
Pangkat/Gol.Ruang : Penata Tingkat I
Jabatan : Kasubbag Hukum, Kepegawaian, dan Umum
Unit Kerja : Dinas Sosial Aceh

Dengan ini menerangkan bahwa yang Namanya yang tertera di bawah ini :

No	Nama	NIM
1.	M. Ikramullah	190405075

Benar yang bersangkutan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry telah melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "Strategi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar dalam Mewujudkan Keberfungsian Sosial Disabilitas Pada UPTD RSBM Dinas Sosial Aceh

Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 27 Juni 2023

Kasubbag Hukum, Kepegawaian, dan Umum



PEDOMAN WAWANCARA

STRATEGI UNIT PELAKSANAAN TEKNIS DINAS RUMOH SEUJAHTERA BEUJROH MEUKARYA LADONG ACEH BESAR DALAM MEWUJUDKAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL DISABILITAS

Wawancara merupakan salah satu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi di lapangan. Wawancara ini dibuat untuk keperluan akademisi dalam proses penelitian. Mohon di jawab dengan jujur dan benar adanya, mengenai kerahasiaan jawaban akan dijaga. Pedoman wawancara ini terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti untuk informan.

A. Rumusan masalah

- a. Bagaimana Strategi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Rumoh Sejahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar Dalam Mewujudkan Keberfungsian Sosial kelompok Disabilitas.**
- b. Bagaimana Fungsi Sosial Klien Disabilitas Rumoh Sejahtera Beujroh Meukarya Ladong Aceh Besar.**

B. Lokasi Penelitian

Gampong Ladong Kecamatan Mesjid Raya, Kabupaten Aceh Besar

C. Daftar Pertanyaan Wawancara

- 1. Daftar pertanyaan untuk kepala Unit Pelaksanaan Teknis Dinas RSBM Ladong**
 - a. Program apa saja yang disediakan untuk memberdayakan disabilitas?
 - b. Adakah pekerja sosial profesional di panti secara khusus?
 - c. Bagaimana proses tahapan dalam melakukan rehabilitasi?
 - d. Berapa lama klien menjalani rehabilitasi di dalam panti?
 - e. Adakah hambatan dalam melakukan rehabilitasi?

- f. Keberfungsian seperti apa yang diharapkan bagi klien?
- g. Bagaimana strategi dalam mewujudkan keberfungsian sosial klien?
- h. Adakah UPTD RSBM Ladong bekerjasama dengan instansi luar?

2. Daftar pertanyaan kepada pengajar/pengasuh di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas RSBM Ladong.

- a. Apa saja tahapan-tahapan pelayanan rehabilitasi?
- b. Apa saja hambatan dalam Pelayanan rehabilitasi?
- c. Adakah klien disediakan atau diberikan akses untuk mendapatkan pendidikan formal?
- d. Bidang Pelayanan apa saja yang disediakan bagi klien?
- e. Tujuan dan manfaat dari bidang pelayanan rehabilitasi yang dibentuk?
- f. Keberfungsian sosial seperti apa yang diharapkan?
- g. Strategi apa yang digunakan dalam mewujudkan keberfungsian sosial klien?
- h. Bagaimana pencapaian tujuan dari strategi yang sudah dibentuk?

3. Daftar pertanyaan untuk klien disabilitas

- a. Bagaimana Proses pelayanan?
- b. Program apa saja yang dilakukan uptd?
- c. Apakah program berjalan dengan baik?
- d. Apa strategi yang dilakukan panti?
- e. Apakah program atau strategi yang dilakukan sudah tercapai?
- f. Apa saja hambatan selama di panti?
- g. Apakah selama di dalam panti pernah merasakan depresi?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Tampak depan UPTD RSBM Ladong Aceh Besar Bidang Rehabilitasi Disabilitas Netra.



Gambar 2. Wawancara bersama Klien Disabilitas dan pengenalan alat belajar huruf Brailleur.



Gambar 3. Pembelajaran huruf Braille/Al-Qur'an Braille



Gambar 4. Pembelajaran Tahfidz dan muhadharah



Gambar 5. Fasilitas tempat wudhu menuju shalat jamaah



Gambar 6. Fasilitas tempat pembelajaran keterampilan (vokasional)



Gambar 7. Wawancara bersama Kepala UPTD RSBM Ladong Aceh Besar.



Gambar 8. Wawancara bersama Klien UPTD RSBM Ladong Aceh Besar.



Gambar 9. pembelajaran keterampilan (vokasional) seni bermusik



Gambar 10. Ruang makan bersama.